

**KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANTARA PEMBINA DAN
SANTRIWATI DALAM UPAYA PEMBINAAN AKHLAK DI PONDOK
PESANTREN MODERN ZAM ZAM MUHAMMADIYAH CILONGOK
BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Sosial (S. Sos)**

Oleh :

**NUR LATHIFAH MUTHMAINNAH
NIM. 1717102076**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
JURUSAN MANAJEMEN DAN KOMUNIKASI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERIS PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang betanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Lathifah Muthmainnah

NIM : 1717102076

Jenjang : S1

Fakultas/Jurusan : Dakwah/Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul Skripsi : Komunikasi Interpersonal antara Pembina dan Santriwati dalam Upaya Pembinaan Akhlak di Pondok Pesantren Modern Zam Zam Muhammadiyah Cilongok Banyumas

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini merupakan hasil penelitian atau karya sendiri. Semua sumber yang digunakan dalam skripsi ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.

Demikian surat pernyataan ini, dan apabila dikemudian hari terbukti terdapat ketidakbenaran di pernyataan ini, maka penulis bertanggung jawab sepenuhnya.

Purwokerto, 07 Februari 2022



SEPULUH RIBU RUPIAH
TEL. 20
METERAI
TEMPEL
E 5948AJX672637593

Nur Lathifah Muthmainnah
NIM: 1717102076



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

“KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANTARA PEMBINA DAN SANTRIWATI
DALAM UPAYA PEMBINAAN AKHLAK DI PONDOK PESANTREN MODERN
ZAM ZAM MUHAMMADIYAH CILONGOK BANYUMAS”

Yang disusun oleh Nur Lathifah Muthmainnah NIM. 1717102076, Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Jurusan Manajemen Dan Komunikasi Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Kamis tanggal 17 Februari 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos) dalam Ilmu Komunikasi oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Enung Asmaya, M.A.

NIP. 19760508 200212 2 004

Sekretaris Sidang/Penguji II

Siti Nurmahyati, M.S.I.

NIP.

Penguji Utama

Dra. Amirrotun Solikhah, M.Si.

NIP. 19651006 199303 2 002

Mengesahkan,

Purwokerto,

23-2-22...

Dekan,



Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.

NIP. 19601219 199803 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Di Purwokerto

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, koreksi, dan perbaikan terhadap naskah skripsi:

Nama : Nur Lathifah Muthmainnah
NIM : 1717102076
Fakultas/Jurusan : Dakwah/Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi : Komunikasi Interpersonal antara Pembina dan Santriwati dalam Upaya Pembinaan Akhlak di Pondok Pesantren Modern Zam Zam Muhammadiyah Cilongok Banyumas

Dengan ini dinyatakan bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat di ujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Demikian atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Purwokerto, 07 Februari 2022
Pembimbing,



Enung Asmaya, M.A.
NIP. 197605082002122004

Komunikasi Interpersonal Antara Pembina dan Santriwati dalam Upaya Pembinaan Akhlak di Pondok Pesantren Modern Zam Zam Muhammadiyah Cilogok Banyumas

NUR LATHIFAH MUTHMAINNAH

NIM. 1717102076

ABSTRAK

Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang dipandang lebih efektif, karena komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang dilakukan oleh dua individu secara langsung maupun tidak langsung. Dalam pembinaan akhlak kepada santri tentunya komunikasi interpersonal akan sangat dibutuhkan, pembina yang menguasai dan melakukan komunikasi interpersonal yang baik kepada santri, maka pembina akan lebih mudah dalam membina santri agar memiliki akhlak yang baik sesuai dengan syariat islam dan misi Pondok Pesantren.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya seorang pembina melakukan komunikasi interpersonal yang baik kepada santriwati saat melakukan pembinaan akhlak di Pondok Pesantren Modern Zam Zam Muhammadiyah Cilogok. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian lapangan (*field research*). Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori komunikasi interpersonal. Penyajian data di ambil dari hasil observasi, wawancara dan dokumen Pondok Pesantren Modern Zam Zam Muhammadiyah Cilogok.

Penelitian ini menjelaskan bahwa ada 3 aspek penting yang dapat menumbuhkan hubungan interpersonal dalam komunikasi interpersonal antara pembina dan santriwati ketika melakukan pembinaan akhlak, aspek-aspek tersebut yaitu: Sikap percaya, sikap suportif/mendukung dan sikap terbuka. Secara umum pembina sudah melakukan ketiga aspek tersebut, cara yang sering dilakukan pembina ketika menjalin komunikasi interpersonal dengan santri saat pembinaan yaitu dengan memahami karakter santriwati dan sering memberikan nasihat dan tidak menandai santriwati adalah anak yang memiliki akhlak kurang baik.

Kata kunci: *Komunikasi Interpersonal, Pembinaan Akhlak, Pembina, dan Santriwati*

MOTTO

وَعِبَادُ الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الْأَرْضِ هَوْنًا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ الْجَاهِلُونَ قَالُوا سَلَامًا

Adapun hamba-hamba Tuhan yang Maha Pengasih itu adalah orang-orang yang berjalan di bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang bodoh menyapa mereka (dengan kata-kata menghina). Mereka mengucapkan salam.

(Al-Furqon: 63)



PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT atas segala nikmat dan kemudahan yang selalu diberikan kepada hambanya tanpa perhitungan. Dengan ini penulis persembahkan hasil penelitian sederhana ini dengan sepenuh hati untuk:

1. Suami (Krisna Faendi) yang selalu mendoakan istrinya dan memberikan dukungan sepenuh hati tanpa mengharap imbalan. Semoga Allah SWT selalu memberikan keberkahan dan kemudahan di dunia dan akhirat.
2. Ummi dan abi (Bapak Rōso Prasetyono Widodo dan Ibu Ernita Wirda) yang selalu mendoakan dan memberika dukungan untuk anaknya. Semoga Allah SWT selalu melindungi ummi dan abi.
3. Keluarga besar KABES yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang selalu memberikan semangat kepada saya. Semoga semua kebaikan dibalas oleh Allah SWT.

Semoga semuanya selalu dalam lindungan Allah dan keberkahannya.
Aamiin yaa Rabbal Aalamiin.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur atas segala karunia dan nikmat yang Allah SWT berikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang merupakan tugas akhir dalam memperoleh gelar S.Sos di UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri.

Penulis menyadari bahwa banyak sekali pihak yang membantu dalam penyelesaian tugas skripsi yang berjudul **Komunikasi Interpersonal Antara Pembina dan Santriwati dalam Upaya Pembinaan Akhlak di Pondok Pesantren Modern Zam Zam Muhammadiyah Cilongok Banyumas**. Oleh karena itu, penulis ucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Dr. KH. Moh. Roqib, M.Ag, selaku Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto beserta jajarannya.
2. Prof. Dr. KH. Abdul Basit, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag, selaku Wakil Dekan I Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Khusnul Khotimah, M.Ag selaku Wakil Dekan II Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Musta'in, M.Si, selaku Wakil Dekan III Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Uus Uswatusolihah, M.A, selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dr. Alief Budiyono, M.Pd, selaku Sekertaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Dedy Riyadin, S., M.I.Kom, selaku koordinator 1 Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Arsam, M.S.I selaku koordinator 2 Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

10. Enung Asmaya, M.A, selaku Penasehat Akademik sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan, waktu, arahan, motivasi dan semangat kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini dengan penuh keikhlasan dan kesabaran.
11. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah memberikan ilmunya selama perkuliahan berjalan.
12. Seluruh staf Fakultas Dakwah yang telah memberikan bantuan administrasi.
13. Ustad Arif Fauzi, M.Pd, Lc. selaku Direktur Pondok Pesantren Modern Zam Zam Muhammadiyah Cilongok beserta jajarannya yang telah mengizinkan penulis dan membantu penulis dalam kelancaran tugas skripsi.
14. Keluarga besar Pondok Pesantren Modern Zam Zam Muhammadiyah Cilongok.
15. Kepada Suami tercinta Krisna Faendi yang telah setia menemani, mendukung, dan memotivasi penulis dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga selalu dilindungi dan diberkahi Allah SWT.
16. Kepada kedua orang tua Abi Roso Prasetijono Widodo dan Ummi Ernita wirda. Juga Ibu mertua Ibu Nasem yang telah menyemangati dan mendoakan penulis.
17. Kepada seluruh keluarga besar, kaka, adik, om, tante yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
18. Keluarga besar KPI B angkatan 2017 yang telah berjuang bersama selama 4 tahun ini.

Dan semua pihak yang telah membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. penulis ucapkan banyak terima kasih, semoga kebaikan yang telah diberikan akan dibalas dengan yang lebih baik.

Mohon kritik dan saran apabila ditemukan hal-hal yang kurang sesuai. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan.

Purwokerto, 07 Februari 2022

Penulis, .


Nur Lathifah

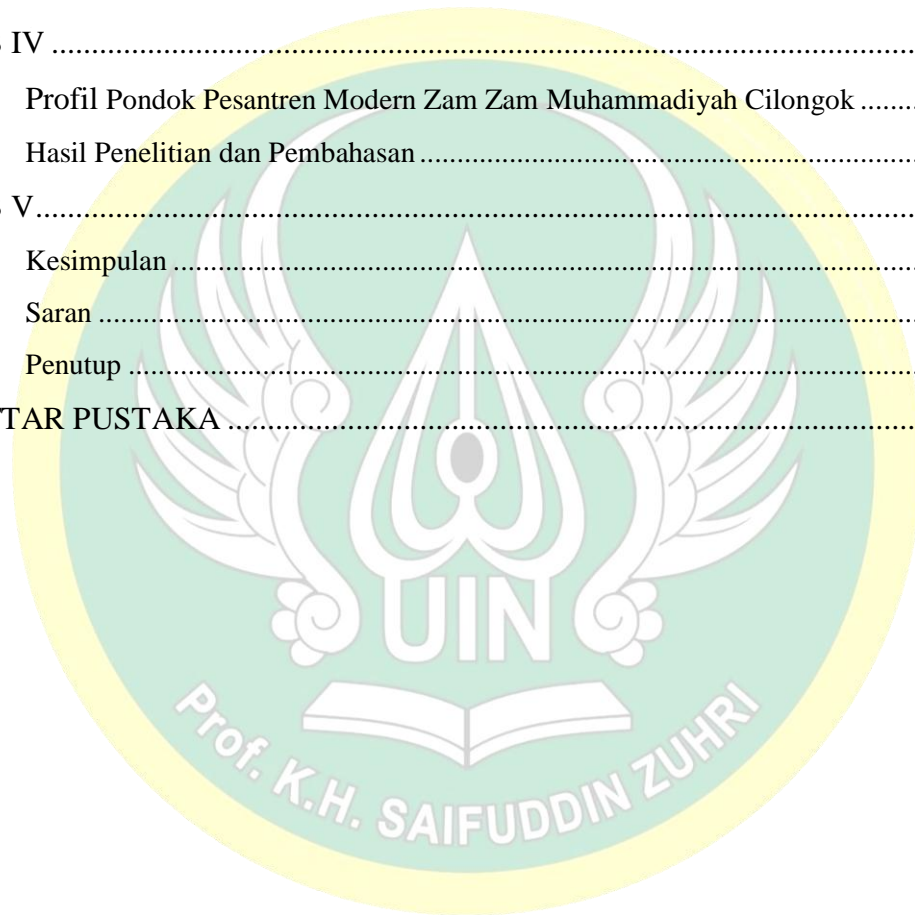
Muthmainnah

NIM. 1717102076

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	4
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
F. Telaah Pustaka	9
G. Sistematika Pembahasan	12
BAB II.....	13
A. Komunikasi	13
B. Komunikasi Interpersonal	14
C. Hubungan Interpersonal	23
D. Komunikasi dan Perubahan Sikap	28

E. Hambatan dalam Komunikasi Interpersonal.....	28
F. Pembinaan Akhlak Karimah.....	29
BAB III.....	35
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	35
B. Tempat Penelitian.....	35
C. Subjek dan Objek Penelitian	35
D. Teknik Pengumpulan Data	35
E. Analisis Data	36
BAB IV	38
A. Profil Pondok Pesantren Modern Zam Zam Muhammadiyah Cilogok	38
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan	47
BAB V.....	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran	66
C. Penutup	66
DAFTAR PUSTAKA	67





BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk yang tidak bisa hidup tanpa orang lain. Dari manusia dilahirkan, manusia cenderung membutuhkan bantuan dari orang lain. Kecenderungan ini menandakan bahwa manusia selalu berhubungan dengan orang lain.

Manusia selalu menginginkan komunikasi atau bertukar gagasan, dan komunikasi adalah salah satu indikasi yang menandakan bahwa manusia adalah makhluk yang bergantung kepada orang lain. Selain itu komunikasi sudah menjadi kebutuhan pokok pada kehidupan manusia.¹ Proses komunikasi dilakukan manusia untuk menyampaikan dan menerima pesan, bahkan proses komunikasi biasa digunakan untuk bertukar ide tentang pengetahuan sehingga menjauhkan manusia dari kebodohan informasi. Dengan adanya proses komunikasi, manusia akan menjalankan kehidupnya dengan baik.

Manusia secara tidak langsung sudah melakukan berbagai macam komunikasi, mulai dari komunikasi interpersonal sampai komunikasi kelompok. Namun, komunikasi yang frekuensinya cukup tinggi adalah komunikasi antar individu dengan individu lainnya atau bisa disebut komunikasi interpersonal.² Banyak manusia yang melakukan komunikasi interpersonal karena komunikasi yang mudah di gunakan, mudah diterima, dan mudah dipahami.

Komunikasi interpersonal adalah suatu proses, atau sebuah transaksi dan interaksi. Transaksi mengenai ide yang ada dipikiran manusia, pesan, simbol, dan informasi. Dalam komunikasi interpersonal melibatkan

¹ Ida Nurhayati, *Komunikasi Antarpribadi antara Guru dan urid dalam Memotivasi Belajar di Sekolah Dasar Annajah Jakarta*, Skripsi, (Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah 2014), 1, Diambil dari <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/5658/1/ANA%20MAR%27ATUS%20SHOLIKAH.pdf> Diakses 16 Oktober 2021. Pukul 12.00 WIB.

² Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 3.

sekurangnya 2 individu. Selain itu, komunikasi interpersonal dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Namun jika dilihat efektivitasnya, maka proses secara langsung menjadi pilihannya. Karena dengan bertatap langsung kita dapat langsung menerima tanggapan lawan bicara.³

Pondok pesantren sudah sangat terkenal di dunia ini, lembaga pendidikan yang menjunjung tinggi ilmu keagamaan memiliki tujuan untuk membentuk moralitas melalui pendidikan. Selain mengajarkan ilmu keagamaan seperti Al-Qur'an, kitab berbahasa arab dan lain sebagainya, pondok pesantren juga bertugas untuk mencetak santri yang berakhlak karimah.

Upaya pesantren untuk mencetak santri yang memiliki akhlak karimah adalah dengan melakukan pembinaan akhlak dari guru terhadap santri dalam mengajarkan ilmu-ilmu keagamaan yang berkaitan dengan akhlak. Akhlak adalah tingkah laku yang baik sesuai ajaran Rasulullah dan agama. Dengan akhlak, kehidupan manusia akan menjadi berwarna dan lebih sempurna. Akhlak yang baik tidak hadir dari keturunan, siapa penting orang tua kita, seberapa hebat orang tua kita, namun akhlak datang dari proses panjang, datang dari diri kita sendiri, bisa melewati pelatara atau langsung mendapatkan hidayah.

Santri akan terbentuk karakter akhlaknya tergantung pada pembina yang terlibat didalamnya. Apa yang disampaikan dan apa yang dicontohkan oleh pembina, bagaimana cara penyampaiannya pembinaan tersebut serta respon yang diterima dari santri binaan.⁴ Dengan adanya komunikasi interpersonal, proses pembinaan akhlak akan sangat terbantu, karena proses pembinaan bersifat personal atau individu dengan individu lain.

Kemampuan komunikasi interpersonal yang dimiliki seorang pembina sangat penting dalam proses berjalannya pembinaan. Proses pembinaan

³ Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 5-6

⁴ Ana Mar'atus Sholikhah, *Metode Komunikasi dalam Membina Santri Pesantren Putri Al-Ikhlas Tambak Beras Jombang*, Skripsi, (Makasar : UIN Alauddin Makasar, 2017), 2-3. Diambil dari <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/5658/1/ANA%20MAR%27ATUS%20SHOLIKAH.pdf>. Diakses 14 Juli 2021. Pukul 16.37 WIB.

akhlak akan tidak tercapai dan akan terhambat apabila seorang Pembina tidak menguasai ilmu komunikasi yang baik. Pembina dan santri harus saling menguntungkan. Jika salah satu aktif berkomunikasi, maka satu lagi harus memberikan feedback yang sama. Jika hanya salah satu saja yang aktif maka proses komunikasi terhambat.⁵

Pembina memiliki tugas sebagai pengganti orang tua di pesantren. Sebagaimana yang kita ketahui, tugas orang tua adalah mendidik dan membina anaknya agar menjadi anak yang sesuai dengan keinginan. Oleh karena itu, Pembina berkewajiban untuk melakukan tugas tersebut, memberikan pendidikan sekaligus pembinaan terhadap santri, melakukan pendekatan terhadap santri agar santri merasa nyaman dan mempermudah Pembina ketika melakukan pembinaan, dan menjadi contoh baik bagi santri.⁶

Pondok Pesantren Modern Zam-Zam Muhammadiyah Cilongok adalah pondok yang terletak di Banyumas Jawa Tengah. Pondok ini biasa disebut dengan sebutan Pondok Zam-Zam. Pondok Zam-Zam adalah pondok yang mempunyai latar belakang Muhammadiyah. Visi Pondok Zam-Zam yaitu “Terbentuknya santri beriman, bertaqwa, berakhlakul karimah, bertafaqah fiddin, menguasai IPTEK, mandiri dan berjiwa pemimpin”. Dan salah satu misi dari pondok ini adalah “Menanamkan nilai-nilai Islam untuk membentuk pribadi muslim yang berakhlakul karimah”. Visi dan misi ini akan dapat tercapai dengan adanya Pembinaan dari seorang pembina terhadap santri-santrinya.⁷

Pondok pesantren Modern Zam Zam memiliki program kegiatan pembinaan yang bernama Ta’lim harian. Kegiatan ta’lim dilakukan setelah isya dengan materi yang terjadwal diantaranya adab, hadist, doa keseharian

⁵ Fadli Rozaq, *Hubungan Komunikasi Interpersonal antara Guru dan Siswa dengan Keaktifan Belajar Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Otomotif di SMK Muhammadiyah 4 Klaten tengah Tahun Ajaran 2012/2013*, Skripsi, (Yogyakarta: UIN Negeri Yogyakarta, 2012), 1-2, Diambil dari <https://studylibid.com/doc/838042/hubungan-komunikasi-interpersonal-antara-guru-dan-siswa-d>. Diakses, 16 Juli 2021, Pukul 17.00 WIB

⁶ Nursyah Bani Prakoso, *Upaya Pembina Asrama (Musyrif) dalam Membina Akhlak Santri Putra SMP IT Nurul Islam Tenganan Kabupaten Semarang Tahun 2019*, Skripsi, (Salatiga: IAIN Salatiga, 2019), 2, Diambil dari <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/6062/>. Diakses, 16 Juli 2021, Pukul 21.37 WIB.

⁷ Diambil dari <https://ponpeszamzam.com/>. Diakses, 14 Juli 2021, Pukul 17.00 WIB

dan sharing mentoring. Kegiatan ini lebih memberikan materi tentang adab, dimana kegiatan ini lebih fleksibel tergantung pada situasi dan kondisi. Dalam kegiatan pembinaan, pembina biasanya melakukan ketika jadwal materi adab atau waktu lain ketika ada kasus yang di alami santri.

Permasalahan pada penelitian ini yaitu ketika kegiatan pembinaan akhlak berlangsung masih adanya Pembina yang belum paham betul akan pentingnya menguasai ilmu komunikasi, komunikasi bagaimana yang harus dikuasai dan dilakukan. Maka dalam skripsi ini peneliti akan meneliti lembaga pondok pesantren yaitu Pondok Pesantren Modern Zam-Zam Muhammadiyah Cilongok. Karena menurut peneliti pada tempat ini yang paling tepat dalam pembinaan akhlak. Selain itu peneliti akan lebih fokus membahas tentang bagaimana usaha pembina dalam menjalin komunikasi interpersonal ketika pembinaan, komunikasi seperti apa yang digunakan Pembina ketika melakukan pembinaan.

Komunikasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah komunikasi interpersonal. Dan akan terfokus dalam melakukan penelitian pada santri putri. Peneliti juga tertarik memilih jenis komunikasi interpersonal karena menurut peneliti komunikasi jenis inilah yang lebih tepat ketika ingin membina perilaku seseorang.

B. Penegasan Istilah

1. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi Interpersonal secara bahasa terdiri dari 2 kata, yaitu komunikasi dan interpersonal. Komunikasi berasal dari bahasa latin *communication* dan berasal dari kata *communis* yang berarti sama. Maksud dari sama disini adalah sama makna.⁸ Komunikasi interpersonal adalah sama dengan komunikasi antarpribadi yang dapat diartikan sebagai kegiatan komunikasi yang terjalin antara dua orang secara tatap muka.⁹

⁸ Rinawati, *Pengantar Manajemen Komunikasi dan Organisasi*, (Yogyakarta: PT Pustaka Baru, 2019), 13

⁹ Fadli Rozaq, *Hubungan Komunikasi Interpersonal antara Guru dan Siswa dengan Keaktifan Belajar Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Otomotif di SMK Muhammadiyah 4*

M. Hardjana menjelaskan komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang dilakukan oleh dua individu atau lebih, dimana komunikator mengirim pesan secara langsung dan komunikan langsung menerima pesan yang di berikan. Sedangkan menurut Dedy Mulyana adalah komunikasi yang dilakukan manusia secara tatap muka, yang secara tidak langsung komunikasi ini mengeluarkan reaksi dari manusia dan di tangkap oleh manusia lainnya baik komunikasi verbal maupun non verbal.¹⁰ Komunikasi interpersonal disebut juga komunikasi antarpribadi. Menurut R. Wayne Pace, komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang dilakukan 2 individu atau lebih dan dilakukan secara bertatap wajah.¹¹

Secara umum komunikasi interpersonal memiliki arti sebuah proses pemberian dan penerimaan informasi antara manusia yang melakukan komunikasi. Karena komunikasi interpersonal terjadi secara *face to face* dan secara langsung melibatkan dua orang seperti pasangan hidup (suami dan istri), sahabat atau teman, guru dan murid dan lain sebagainya.¹²

Komunikasi interpersonal yang dimaksud oleh peneliti adalah proses penyampaian dan pesan yang dilakukan dua individu yaitu antara pembina dan santriwati secara tatap muka atau bertemu atau tatap muka dengan menggunakan komunikasi verbal atau non verbal.

2. Pembina dan Santriwati

Pembina secara bahasa adalah “Musyrifah” yang berasal dari kata (شرف – يشرف – شرفا) yang mempunyai arti “tempat yang

Klaten tengah Tahun Ajaran 2012/2013, Skripsi, (Yogyakarta: UIN Negeri Yogyakarta, 2012), vii. Diambil dari <https://studylibid.com/doc/838042/hubungan-komunikasi-interpersonal-antara-gurudan-siswa-d>. Diakses, 04 November 2021, Pukul 13.00 WIB

¹⁰ Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 3.

¹¹ Nurudin, *Ilmu Komunikasi Ilmiah dan Populer*, (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), 86

¹² Wahyu Hidayat, *Komunikasi Interpersonal antara Pembina dengan Santri dalam Penanaman Nilai-Nilai Akhlak di Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren Sultan Hasanudin*. Skripsi, (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2016), 18-19. diambil dari <http://repositori.uinalauddin.ac.id/3036/1/Wahyu%20Hidayat.pdf>. Diakses, 15 Oktober 2020, Pukul 16.37 WIB.

tinggi).¹³ Kemudian di ubah menjadi (أشرف – يشرف – إشراف) yang berarti “mengawasi”, sedangkan مشرفة adalah bentuk isim fa’il yang memiliki arti “pengawas”.

Pembina yaitu orang yang memberikan pembinaan, selain itu dapat diartikan sebagai pendidik atau guru, menurut Moh. Fadhil Al-Djamil pendidik adalah orang yang memberikan arahan kepada manusia tentang kehidupan yang terbaik sehingga posisi kemanusiaannya sesuai dengan dasar yang dimiliki manusia.¹⁴

Sedangkan menurut peneliti pembina yang dimaksud adalah pembina perempuan yang bertugas untuk membina atau mendidik, menuntun dan membantu santriwati agar memiliki akhlak yang baik kepada guru dan teman juga yang berjihad di jalan kebenaran untuk mengejar ridho dan surga-Nya.

Santriwati secara istilah adalah anak atau murid yang belajar al-Qur’an dan kitab-kitab, mereka belajar dengan banyak murid, tinggal di tempat yang sama dan menjalani hari-harinya dengan bersama. Selain itu, santriwati yang dimaksud dalam penelitian disini adalah siswa perempuan yang belajar di Pondok Pesantren untuk mencari ilmu agama maupun ilmu umum serta ingin memperbaiki akhlaknya agar menjadi lebih baik.

3. Pembinaan Akhlak

Pembinaan secara bahasa yaitu dari kata “bina” yang memiliki makna upaya, tindakan, dan kegiatan yang di lakukan secara efisien dan efektif.

¹³ Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: PT. Mahmud Yunus Wa Dzurriyyah, 2007), 195.

¹⁴ Nursyah Bani Prakoso, *Upaya Pembina Asrama (Musyrif) dalam Membina Akhlaq Santri Putra SMP IT Nurul Islam Tenganan Kabupaten Semarang Tahun 2019*, Skripsi, (Salatiga: IAIN Salatiga, 2019), 11. Diambil dari <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/6062/>. Diakses, 30 Januari 2021, Pukul 21.37 WIB.

Sedangkan menurut Masdar Helmi definisi pembinaan adalah “semua upaya atau ikhtiar dalam sebuah aktifitas yang berkaitan dengan pengendalian segala sesuatu secara terarah”.¹⁵

Akhlik secara islam menurut A. Mustofa adalah akhlak islami adalah system moral yang berdasarkan islam, berdasarkan wahyu Allah atau Rasul-Nya kemudian disampaikan kepada umatnya. Menurut Ibnu¹⁶

Akhlik yang dimaksud peneliti yaitu meliputi sikap, perbuatan dan adab santri terhadap guru selaku Pembina dan pembimbing santri dan juga akhlak terhadap teman seperjuangan yang tinggal bersama dalam pesantren.

Dan pembinaan akhlak dalam penelitian ini adalah usaha, tindakan dan ikhtiar dari Pembina pesantren dalam membina akhlak santri agar santri memiliki sikap yang baik, budi pekerti dan sopan terhadap masyarakat sesuai dengan sunah yang sudah diajarkan Rasul.

4. Pondok Pesantren Modern Zam-Zam Muhammadiyah Cilongok

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan yang berbasis Islam, terdapat seorang Ustadz dan Ustadzah yang mengajarkan ilmu tentang agama Islam kepada anak didiknya yang biasa disebut santri atau santriwati.¹⁷

Pondok Pesantren Modern Zam-Zam Muhammadiyah Cilongok yang bertempat di Jl.masjid pernasidi no 9 komplek perguruan muhammadiyah (ponpes modern zamzam muhammadiyah cilongok) kec.Cilongok, kab. Banyumas 53162. Berkat Bapak H. Casiwan HS Pondok ini berdiri sejak 17 Juli 2008.

¹⁵ Ana Mar'atus Sholikhah, *Metode Komunikasi dalam Membina Santri Pesantren Putri Al-Ikhlas Tambak Beras Jombang*, Skripsi, (Makasar: UIN Alauddin Makassar, 2017), 28 Diambil dari <http://repositori.uinalauddin.ac.id/5658/1/ANA%20MAR%27ATUS%20SHOLIKAH.pdf>. Diakses, 14 Oktober 2020, Pukul 16.37 WIB.

¹⁶ Imam Pramungkas, *Akhlik Muslim Moderen Membangun Karakter Generasi Muda*, (Bandung: Penerbit Marja, 2016), 25

¹⁷ Ana Mar'atus Sholikhah, *Metode Komunikasi dalam Membina Santri Pesantren Putri Al-Ikhlas Tambak Beras Jombang*, Skripsi, (Makasar: UIN Alauddin Makassar, 2017), 26, Diambil dari <http://repositori.uinalauddin.ac.id/5658/1/ANA%20MAR%27ATUS%20SHOLIKAH.pdf>. Diakses, 14 Oktober 2020, Pukul 16.37 WIB.

Terlihat dari salah satu visi pondok ini yaitu “Terbentuknya santri yang berakhlaqul karimah”, Pondok Zam-Zam berusaha membekali santri dengan ilmu dan nilai-nilai Islam yang dapat membentuk kepribadian santri agar memiliki akhlaq karimah. Maka pondok memiliki program dalam pembinaan santri berupa ta’lim di setiap hari. Hal ini sangat membantu Pembina santri agar dapat membentuk akhlak dan kepribadian santri.

C. Rumusan Masalah

Sesuai latar belakang yang sudah terpaparkan, akan dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana komunikasi interpersonal antara pembina dan santriwati dalam upaya pembinaan akhlak di Pondok Pesantren Modern Zam Zam Muhammadiyah Cilongok Banyumas?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menjelaskan komunikasi interpersonal antara pembina dan santriwati dalam upaya pembinaan akhlak di Pondok Pesantren Modern Zam Zam Muhammadiyah Cilongok Banyumas.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. memberikan tambahan ilmu dalam keilmuan ilmu komunikasi, terkhusus dibidang ilmu komunikasi interpersonal dan lebih khusus untuk komunikasi interpersonal antara pembina dan santri.
 - b. Dapat menjadi sumber bagi yang membutuhkan panduan mengenai komunikasi interpersonal antara pembina dengan santri.
2. Manfaat Praktis
 - a. Memberikan informasi, usulan, dan pengetahuan kepada para pembina santri di pondok.

- b. Memberikan kontribusi penting khususnya bagi lembaga yang berkaitan, terutama bagi pembina dalam membina santri.

F. Telaah Pustaka

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Ana Mar'atus Sholikhah. *Metode Komunikasi dalam Membina Santri Pesantren Outri Al-Ikhlas Tambak Beras Jombang*. Pada tahun 2017. Dalam penelitiannya, Ana Mar'atus Sholikhah membahas terkait metode komunikasi dalam membina Pondok Pesantren Putri Al-Ikhlas Tambak Beras Jombang. Pokok masalah pada penelitian ini adalah metode komunikasi yang di gunakan dalam proses pembinaan santri. Hasil penelitian dari Ana Mar'atus Sholikhah mengatakan bahwa, ada tiga teknik yang digunakan ketika membina santri, yaitu: a) Metode komunikasi informatif, disampaikan melalui metode ceramah. b) Metode komunikasi persuasif, metode ini bertujuan untuk mengajak, mempengaruhi, dan meyakinkan komunikan (santri). c) Metode komunikasi koersif. Sedangkan, faktor penghambat yang di temukan dalam membina santri yaitu, faktor kepribadian, faktor latar belakang keluarga santri yang berbeda-beda, faktor kesadaran dari setiap santri dalam melakukan tugas, banyak santri yang melanggar peraturan yang sudah di ditetapkan pondok.¹⁸

Perbedaan antara kedua penelitian ini adalah, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komunikasi interpersonal yang digunakan pembina dalam pembinaan akhlak terhadap santriwati, namun penelitian terdahulu bertujuan untuk mengetahui metode komunikasi yang digunakan oleh pembina pondok. Dan persamaannya ada pada pembinaan terhadap santri dipondok.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Hidayat. *Komunikasi Interpersonal antara Pembina Dengan Santri dalam Penanaman Nilai Akhlak di Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren Sultan Hasanudin*. Pada

¹⁸ Ana Mar'atus Sholikhah, *Metode Komunikasi dalam Membina Santri Pesantren Putri Al-Ikhlas Tambak Beras Jombang*, Skripsi, (Makasar: UIN Alauddin Makassar, 2017), Diambil dari <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/5658/1/ANA%20MAR%27ATUS%20SHOLIKAH.pdf>. Diakses, 14 Oktober 2020, Pukul 16.37 WIB.

tahun 2016. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya pembina untuk melakukan komunikasi Interpersonal yang efektif dengan santri, selain itu, penelitian ini juga membahas tentang kendala dan penunjang komunikasi interpersonal antara Pembina dan santri dalam penanaman nilai-nilai akhlak. Berjalannya komunikasi interpersonal yang efektif karena Pondok Pesantren Sultan Hasanuddin sudah melakukan aspek-aspek pada komunikasi interpersonal. Adapun penunjang yang terima Pembina yaitu seperti: a) Komunikasi yang digunakan Pembina tidak berkesan memaksa, namun komunikasi yang digunakan adalah komunikasi terbuka yang bersifat santai. Seperti (nasehat, arahan, dan lainnya). b) Pembina memahami latar belakang kehidupan santri, baik dari kepribadian sampai kehidupan keluarga. c) Adanya komunikasi yang lancar antara Pembina dan OSPSH (Organisasi Santri/Wati Pesantren Sultan Hasanudin).¹⁹

Perbedaan antara kedua penelitian terdahulu adalah tempat penelitiannya, persamaan dalam penelitian ini dan penelitian terdahulu adalah penggunaan jenis komunikasi interpersonal dalam pembinaan santri di pondok.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Sri Wahyuni Ibrahim. *Perilaku Komunikasi Interpersonal antara Pembina Lapas dan Warga Binaan Anak dalam Pembinaan di Lapas Kelas 1 Makassar*. Pada tahun 2017. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, komunikasi verbal lebih sering digunakan di banding non verbal oleh Pembina ketika melakukan pembinaan. Sedangkan respon yang diberikan lebih sering menunjukkan komunikasi nonverbal. Adapun faktor pendukung berasal dari warga binaan anak, keluarga dan orang sekitar, dan faktor penghambatnya yaitu keterbatasan dari sarana prasarana yang ada di lapas.²⁰

¹⁹ Wahyu Hidayat, *Komunikasi Interpersonal antara Pembina dengan Santri dalam Penanaman Nilai-Nilai Akhlak di Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren Sultan Hasanudin*. Skripsi, (Makasar: UIN Alauddin Makassar, 2016), Diambil dari <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/3036/1/Wahyu%20Hidayat.pdf>. Diakses, 15 Oktober 2020, Pukul 16.37 WIB.

²⁰ Sri Wahyuni Ibrahim, *Perilaku Komunikasi Interpersonal antara Pembina Lapas dan Warga Binaan Anak dalam Pembinaan di Lapas Kelas 1 Makassar*, Skripsi, (Makasar : UIN Hasanudin, Makassar 2017), Diambil <http://digilib.unhas.ac.id/uploadedfiles/temporary/Digital>

Persamaan dalam kedua penelitian terdahulu ada pada penggunaan jenis komunikasi interpersonal dan membina anak atau santri. Namun perbedaannya adalah, penelitian ini dilakukan didalam pondok, dan penelitian terdahulu ini dilakukan bukan dipondok.

Keempat, Penelitian yang dilakukan oleh Ida Nurhayati. *Komunikasi Antarpribadi antara Guru dan Murid dalam Memotivasi Belajar di Sekolah Dasar An-Najah Jakarta*. Pada tahun 2014. Ditemukan beberapa cara terbentuknya komunikasi antarpribadi yaitu: dengan cara cerita, memberikan video untuk di tonton, memberikan hadiah, mengadakan lomba. Orang tua juga ikut berperan penting dalam membangun motivasi anak untuk belajar, karena banyak waktu yang dihabiskan di rumah, serta pesan yang diberikan juga sangat berperan penting dalam memotivasi siswa dalam belajar.²¹ Persamaan dalam kedua penelitian terdahulu ada menggunakan komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi. Namun perbedaannya adalah, penelitian terdahulu menggunakan komunikasi antarpribadi untuk memotivasi belajar siswa, sedangkan penelitian ini menggunakan komunikasi interpersonal untuk membina santri.

Kelima, Penelitian yang dilakukan oleh Fadli Rozaq. *Hubungan Komunikasi Interpersonal antara Guru dan Siswa dengan Keaktifan Belajar Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Otomotif Di SMK Muhammadiyah 4 Klaten Tengah Tahun Ajaran 2012/2013*. Pada tahun 2012. Penelitian menjelaskan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara komunikasi interpersonal antara guru dan siswa. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,556, koefisien determinan (r^2_{xy}) sebesar 0,309.²²

[Collection/OTRjODdhMWEwMjZjNzVINjk0MGE4MTc4NzU2YzVINTgyNDQ3MTNmMg==pdf.](#)
Diakses, 15 Desember 2021, Pukul 17.00 WIB.

²¹ Ida Nurhayati, *Komunikasi Antarpribadi antara Guru dan Murid dalam Memotivasi belajar di Sekolah Dasar Annajah Jakarta*, Skripsi, (Jakarta:UIN Syarif Hidayatullah. 2014) Diambil <http://repositori.uinalauddin.ac.id/5658/1/ANA%20MAR%27ATUS%20SHOLIKAH.pdf> Diakses 16 Oktober 2021. Pukul 12.00 WIB.

²² Fadli Rozaq, *Hubungan Komunikasi Interpersonal antara Guru dan Siswa dengan Keaktifan Belajar Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Otomotif di SMK Muhammadiyah 4 Klaten tengah Tahun Ajaran 2012/2013*, Skripsi, (Yogyakarta: UIN Negeri Yogyakarta, 2012), Diambil dari <https://studylibid.com/doc/838042/hubungan-komunikasi-interpersonal-antara-guru-dan-siswa-d> Diakses, 16 Oktober 2020, Pukul 13.00 WIB

Persamaan dalam kedua penelitian terdahulu adalah di penggunaan komunikasi interpersonal antara guru atau pembina dan santri atau murid. Namun perbedaannya adalah, penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian kualitatif, dan penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kuantitatif.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan kerangka teori dari peneliti yang memberikan petunjuk tentang pembahasan dalam penelitian. penelitian ini di bagi menjadi 5 bab, yaitu:

Bab Pertama berisi pendahuluan, latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat masalah, telaah pustaka, sistematika penulisan.

Bab kedua, berisi kajian teori, komunikasi, komunikasi interpersonal, hubungan interpersonal, komunikasi dan perubahan sikap, hambatan dalam komunikasi interpersonal, pembinaan akhlak.

Bab ketiga, berisi metode penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, tempat penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data.

Bab keempat, berisi analisis data, jenis dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan Data.

Bab kelima, berisi penutup, kesimpulan, saran-saran, penutup.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Komunikasi

Istilah komunikasi dari bahasa latin yaitu *communis* yang memiliki arti “sama”, *communico*, *communication*, atau *communicare* memiliki arti “membuat sama”. Komunikasi menyaranakan harus ada kesamaan pada pikiran, makna, atau pesan.²³ Komunikasi akan terjadi apabila ada kesamaan makna atau arti dari topik pembicaraan.

Sedangkan menurut Lasswell menjelaskan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian dan penerimaan pesan antara komunikan dan komunikator melalui media tertentu.²⁴ Dalam penjelasan lain komunikasi adalah interaksi dengan manusia baik itu personal ataupun kelompok, dilakukan dalam sehari-hari dan dilakukan secara sadar. Atau di penjelasan lain bahwa komunikasi adala sebuah proses penyampaian pesan dengan tujuan untuk merubah sikap dan perilaku dengan disampaikan melalui pesan verbal ataupun non verbal.²⁵

Komunikasi adalah sasaran penting dalam kehidupan manusia, tidak ada manusia yang hidup tanpa melakukan komunikasi, karena komunikasi selalu digunakan dan diterapkan dimana pun manusia berada, seperti dalam kehidupan sosial manusia yaitu rumah, lembaga, kantor, pasar dan lain-lain. Dalam sebuah budaya, pendidikan dan politik. Semua membutuhkan yang namanya komunikasi, oleh karenanya, ini menandakan bahwa tidak ada manusia yang hidup tanpa melakukan komunikasi.

²³ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Bandung, 2016), 46.

²⁴ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011, 7-11

²⁵ Ana Mar'atus Sholikhah, *Metode Komunikasi dalam Membina Santri Pesantren Putri Al-Ikhlas Tambak Beras Jombang*, Skripsi, (Makasar: UIN Alauddin Makassar, 2017), Diambil dari <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/5658/1/ANA%20MAR%27ATUS%20SHOLIKAH.pdf>. Diakses, 19 Februari 2022, Pukul 16.37 WIB, 16.

Proses komunikasi hakikatnya adalah penyampaian pesan yang ada dalam pikiran atau penyampaian perasaan oleh komunikator kepada lawan bicaranya atau komunikan. Pikiran tersebut dapat berupa informasi, opini, kritik, saran, dan lain-lain. Sedangkan perasaan dapat berupa kebahagiaan, kesedihan, amarah kegelisahan dan lain-lain. Komunikasi memiliki beberapa macam yaitu:²⁶

1. Komunikasi personal

Komunikasi personal terbagi menjadi dua, yaitu komunikasi intrapersonal dan komunikasi interpersonal. Komunikasi intrapersonal adalah komunikasi yang dilakukan oleh diri sendiri secara sadar atau tidak seperti sedang berfikir. Sedangkan komunikasi interpersonal adalah komunikasi secara tatap muka dengan lawan bicaranya dengan menggunakan bahasa verbal maupun non verbal.

2. Komunikasi kelompok

Komunikasi kelompok dibagi menjadi dua jenis yaitu, komunikasi kelompok kecil dan komunikasi kelompok besar. Komunikasi kelompok kecil seperti ceramah, seminar, forum dan lain-lain. Sedangkan komunikasi kelompok besar adalah semacam public speaking.

3. Komunikasi massa

Komunikasi massa adalah komunikasi melalui media massa seperti radio, televisi, film, pers, surat kabar dan lain-lain. Media massa merupakan media modern yang terus berkembang sesuai pada zamannya, oleh karena itu media massa selalu berkembang.

4. Komunikasi medio

Sedangkan komunikasi medio adalah penyampaian pesan melalui surat, telpon, pamflet, poster, spanduk, dan lain-lain.

B. Komunikasi Interpersonal

²⁶ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011, 7-11

Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang lebih sering di gunakan dan di butuhkan. Komunikasi yang dipandan efektif untuk mengubah sikap, pendapat, dan perilaku seseorang.

Komunikasi interpersonal memiliki beberapa arti yaitu, komunikasi antara 2 individu dengan tatap muka, terjadi penangkapan reaksi secara langsung dari setiap peserta baik verbal maupun non verbal.²⁷ Komunikasi interpersonal dapat disebut juga komunikasi antarpribadi. Menurut R. Wayne Pace, komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dan dilakukan secara bertatap wajah.²⁸

Sedangkan menurut Devito adalah proses pertukaran pesan yang dilakukan oleh satu orang, dan penerimaan pesan yang diterima oleh satu orang lainnya, dengan harapan akan segera mendapatkan umpan balik. Definisi lainnya dipaparkan oleh Agus Mulyono, komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang dilakukan secara tatap wajah, interaksi antara 2 individu, terjadi komunikasi verbal atau non verbal, juga proses pertukaran informasi dan perasaan antar individu.²⁹

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, komunikasi interpersonal sangat berpengaruh dalam mempengaruhi orang lain, maka kesimpulan dari pengertian diatas bahwa komunikasi interpersonal adalah proses penyampaian dan penerimaan pesan antara 2 individu atau lebih baik secara langsung atau tidak langsung dan secara verbal maupun non verbal, dengan harapan dapat mendapatkan feedback secara langsung.

Menurut hafied cangara, komunikasi interpersonal terbagi menjadi 2 macam, yaitu: *Pertama*, komunikasi diadik, adalah proses komunikasi secara langsung oleh 2 individu dalam posisi face to face. Komunikasi diadik dapat dilakukan dalam beberapa bentuk, yaitu percakapan, dialog, dan wawancara. *Kedua*, komunikasi kelompok kecil. Yaitu komunikasi yang berlangsung oleh

²⁷ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Bandung, 2016), 46.

²⁸ Nurudin, *Ilmu Komunikasi Ilmiah dan Populer*, (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), 86.

²⁹ Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 4.

3 orang yang dimana setiap orang saling aktif dan terlibat dalam proses komunikasi. Semua personal berbicara sesuai posisi yang sama atau tidak ada pembicaraan yang mendominasi.³⁰

1. Bentuk Komunikasi Interpersonal

a. Komunikasi verbal (dengan kata-kata)

Komunikasi verbal yaitu proses komunikasi yang didalamnya menggunakan simbol dan kata, diucapkan melalui lisan ataupun tulisan. Komunikasi dengan lisan berarti menggunakan ucapan dan diterima oleh pendengaran. Sedangkan komunikasi tulisan berarti di sampaikan melalui simbol yang tertulis pada tempat, lalu di terima dengan cara dibaca. Komunikasi verbal dipandang sebagai sarana manusia menerapkan simbol-simbol untuk menjelaskan sebuah pesan dan bahasa meyakini bahwa simbolisasi verbal dipandang memiliki kesan santun kepada orang lain dalam penyampaian pesan. Komunikasi verbal memiliki aspek-aspek berupa:³¹

- 1) *Vocabulary* (kosa kata). Apabila komunikasi menggunakan kata-kata yang tidak dapat di mengerti, maka komunikasi tidak akan berjalan efektif.
- 2) *Racing* (kecepatan). Cepat dan lambatnya dalam berbicara sangat berperan penting dalam efektif atau tidaknya proses komunikasi, tidak cepat dan tidak lambat.
- 3) *Intonasi suara* akan berpengaruh pada arti dari sebuah pesan yang disampaikan.
- 4) *Humor* merupakan salah satu selingan dalam komunikasi. Dengan tertawa, maka akan membantu untuk menghilangkan rasa stress dan nyeri.

³⁰ Wahyu Hidayat, *Komunikasi Interpersonal antara Pembina dengan Santri dalam Penanaman Nilai-Nilai Akhlak di Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren Sultan Hasanudin*. Skripsi, (Makasar: UIN Alauddin Makassar, 2016), 19-20. diambil dari <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/3036/1/Wahyu%20Hidayat.pdf> Diakses, 15 Oktober 2020, Pukul 16.37 WIB.

³¹ Dasrun Hidayat, *Komunikasi Antarpribadi dan Mediana*, (Yogyakarta: Graha Ilmu. 2012), 27-28.

- 5) *Singkat dan jelas*. Menyampaikan pesan akan tersampaikan apabila pesan yang diberikan singkat, jelas dan padat. Langsung menyampaikan inti pesan agar mudah dipahami.
- 6) *Timing* (waktu yang tepat) waktu adalah hal yang harus di perhatikan, karena memberikan kesan apabila seseorang berkenan untuk melakukan komunikasi, artinya mencari waktu yang tepat untuk mendengar dan memperhatikan apa yang di sampaikan.

b. Komunikasi non verbal

Komunikasi non verbal adalah penyampain pesan atau informasi menggunakan kial (*gesture*), gerakan tubuh, vokal yang bukan kata-kata, kontak mata, eskpresi wajah, dan sentuhan atau bisa disebut dengan bahasa isyarat. Karena bahasa isyarat bermacam-macam, maka dapat menghasilkan beberapa penafsiran terlebih jika memiliki latar belakang yang berbeda seperti budaya.

Kial (*gesture*) dapat menjelaskan pikiran seseorang sehingga bisa tersampaikan. Namun, menggerakkan tangan, tubuh, jari-jari atau mengedipkan mata hanya bisa mengkomunikasikan sesuatu sangat terbatas. Begitu pula dengan isyarat seperti sirene, bedug dan lain sebagainya, ini semua memiliki keterbatasan dalam mentransmisikan apa yang ada di pikiran seseorang.³²

2. Komponen-Komponen Komunikasi Interpersonal

Asumsi yang mengatakan bahwa proses komunikasi interpersonal dapat terjadi apabila ada proses penyampaian informasi dari komunikator ke komunikan berupa verbal maupun non verbal. Berdasarkan hal ini, menyatakan bahwa di dalam komunikasi interpersonal terdapat komponen-komponen yang berperan penting. Komponen tersebut adalah:³³

a. Sumber/komunikator

³² Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), 12.

³³ Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 13

Komunikator adalah orang yang menciptakan, dan menyampaikan pesan kepada lawan bicara (komunikan). Atau bisa di sebut sebagai sumber informasi, yang memiliki gagasan atau ide pikiran. Dalam proses komunikasi, apabila komunikator ingin menyampaikan pesan banyak sekali yang mempengaruhi sukses atau tidaknya proses ini, sangat berpengaruh “apa yang ia katakan” bahkan kondisi seorang komunikator pun sangat penting “siapa yang mengatakan?”. Pendengar tidak akan memperhatikan pesannya saja namun akan memperhatikan juga siapa yang mengatakan.

Aristoteles menyebutkan karakter komunikator sebagai *ethos*. *Ethos* disini maksudnya komunikator memiliki pikiran yang baik (*good sense*), akhlak yang baik (*good moral character*), dan maksud yang baik (*good will*). *Ethos* juga terdiri dari kredibilitas, atraksi dan kekuasaan.³⁴

Pertama kredibilitas, komponen dalam kredibilitas ada 2 yaitu keahlian dan kepercayaan. Keahlian berarti kesan yang terbentuk oleh pendengar terhadap komunikator tentang kecakapan dalam berbicara mengenai sebuah topik, komunikator yang dianggap tinggi nilai keahliannya berarti ia dianggap cerdas, ahli, berpengalaman dan lain sebagainya. Dan sebaliknya apabila komunikator yang di nilai rendah keahliannya berarti komunikator tidak memiliki keahlian, tidak berpengalaman dan lain sebagainya. Sedangkan kepercayaan adalah kesan pendengar tentang wataknya seorang komunikator, apakah komunikator jujur, bermoral, adil, dan sopan? Atau sebaliknya berbohong, suka menipu, tidak adil dan tidak sopan.

Kedua atraksi, seseorang akan lebih menyenangi orang lain jika menemukan kesamaan dengan kita ataupun yang memiliki kemampuan lebih. Proses bertemunya dua individu yang memiliki kesamaan ini akan membuat mereka saling menarik karena tertarik.

³⁴ Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004), 255-264.

Rogers membutuhkan orang yang dapat merasakan hal dari sudut pandang lawan lain atau dapat merasakan apa yang dirasa lawan bicaranya bisa di sebut mereka menemukan kesamaan dan akan memudahkan terjadinya perubahan.

Ketiga kekuasaan, kekuasaan memiliki kemampuan untuk menundukkan komunikan. Kekuasaan membuat komunikator “memaksa” keinginannya terhadap orang lain.

Syarat-syarat komunikator:³⁵

- 1) Mempunyai kecakapan dalam berkomunikasi
- 2) Mempunyai keahlian dalam berbicara yang luas
- 3) Memiliki kredibilitas tinggi
- 4) Memiliki daya tarik yang kuat
- 5) Memiliki power yang kuat

b. Pesan

Pesan adalah informasi yang disampaikan melalui komunikasi dalam bentuk verbal maupun non verbal atau gabungan dari keduanya. Dalam komunikasi, pesan adalah bagian terpenting yang harus diterima oleh seorang penerima, komunikasi akan berjalan dengan baik apabila penerima pesan dapat mengartikan pesan sesuai dengan keinginan komunikator.³⁶

Pesan dapat berupa verbal maupun non verbal, majalah, surat, dan buku merupakan contoh pesan verbal, sedangkan contoh dari pesan non verbal adalah gerak badan, tatapan atau ekspresi wajah dan intonasi.³⁷

³⁵ Wahyu Hidayat, *Komunikasi Interpersonal antara Pembina dengan Santri dalam Penanaman Nilai-Nilai Akhlak di Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren Sultan Hasanudin*. Skripsi, (Makasar: UIN Alauddin Makassar, 2016), 14. diambil dari <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/3036/1/Wahyu%20Hidayat.pdf> Diakses, 17 Oktober 2020, Pukul 08.00 WIB.

³⁶ Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 8.

³⁷ Ana Mar'atus Sholikhah, *Metode Komunikasi dalam Membina Santri Pesantren Putri Al-Ikhlas Tambak Beras Jombang*, Skripsi, (Makasar: UIN Alauddin Makassar, 2017). hal 15 Diambil dari <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/5658/1/ANA%20MAR%27ATUS%20SHOLIKAH.pdf>. Diakses, 17 Oktober 2020, Pukul 08.00 WIB.

Ada jenis-jenis pesan, yaitu:³⁸

1) *Informative*

Memberikan informasi, lalu komunikan akan menyimpulkan pesan atau informasi dengan sendiri.

2) *Persuasive*

Pesan yang berbentuk bujukan, apa yang disampaikan komunikator akan memberikan perubahan kepada komunikan.

3) *Koersif*

Pesan yang mengandung penekanan dengan digunakannya sanksi-sanksi dan menimbulkan tekanan batin.

c. *Media/channel*

Media atau *channel* merupakan alat atau sarana yang menghubungkan antara individu. Dalam penggunaan komunikasi interpersonal, media atau *channel* digunakan apabila kondisi yang tidak memungkinkan untuk bertatap muka. Saluran dalam proses pembinaan akhlak dapat menggunakan surat, home visit, atau interaksi langsung.

d. *Penerima/komunikan*

Komunikan orang yang menerima dan orang yang memahami pesan dari komunikator, juga sebagai orang yang menerjemahkan pesan. Komunikan adalah komponenn penting dalam komunikasi, karena komunikan dijadikan sebagai sasaran komunikasi. Jika tidak ada komunikan yang menerima pesan, maka makna pesan akan sulit tersampaikan dan komunikasi tidak akan berjalan lancar. Selain itu, pesan yang di terima dapat memberikan beberapa perubahan seperti perubahan sikap, maupun tingkah laku.³⁹

³⁸ Wahyu Hidayat, *Komunikasi Interpersonal antara Pembina dengan Santri dalam Penanaman Nilai-Nilai Akhlak di Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren Sultan Hasanudin*. Skripsi, (Makasar: UIN Alauddin Makassar, 2016), 14-15. diambil dari <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/3036/1/Wahyu%20Hidayat.pdf> Diakses, 17 Oktober 2020, Pukul 08.30 WIB.

³⁹ Ana Mar'atus Sholikhah *Metode Komunikasi dalam Membina Santri Pesantren Putri Ikhlas Tambak Beras Jombang*, Skripsi, (Makasar: UIN Alauddin Makassar, 2017), 15 Diambil

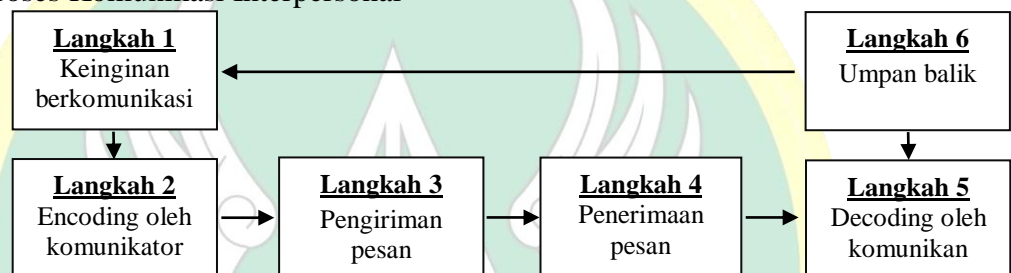
e. Respon

Respon merupakan tanggapan yang dihasilkan dari komunikasi terhadap informasi yang diberikan kepada komunikator, berupa positif, netral dan negatif, pesan positif apabila pesan sesuai dengan harapan komunikator, sedangkan respon yang netral berupa respon yang tidak diterima ataupun tidak ditolak, dan respon negatif apabila pesan bertentangan dengan yang diinginkan komunikator.

f. Gangguan(*noise*)

Noise merupakan seluruh gangguan yang terjadi ketika proses penyampaian pesan dan penerimaan pesan.

3. Proses Komunikasi Interpersonal



Gambar 1.1 Proses Komunikasi Interpersonal⁴⁰

Pertama, keinginan berkomunikasi. Komunikator mempunyai keinginan untuk berbagi informasi dengan orang lain.

Kedua, *encoding* oleh komunikator. Komunikator menyandikan pesan yang akan di kirim kepada komunikator. Dapat menerjemahkan isi pikirannya kedalam simbol, kata-kata atau lainnya.

Ketiga, pengiriman pesan. Dalam proses pengiriman pesan, komunikator dapat memilih saluran mana yang akan di gunakan sesuai kebutuhan pesan, dapat melalui telepon, SMS, surat, ataupun tatap muka.

Keempat, penerimaan pesan. Pesan sudah diterima oleh komunikator dengan harapan pesan dapat di terima sesuai dengan keinginan komunikator.

dari <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/5658/1/ANA%20MAR%27ATUS%20SHOLIKAH.pdf>
Diakses, 17 Oktober 2020, Pukul 09.00 WIB

⁴⁰ Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 11.

Kelima, decoding oleh komunikan. Komunikan menerima pesan dari komunikator melalui indera, disini akan terjadi proses memahami dan menerjemahkan pesan yang di kirim komunikator dengan benar.

Keenam, umpan balik. Setelah terjadi proses pertukaran informasi yang dilakukan komunikator dan komunikan, akan terjadi umpan balik atau respon. Dengan adanya respon, akan komunikator dapat mengevaluasi efektivitas komunikasi, namun umpan balik dapat menjadi awal mula proses komunikasi akan berlanjut.

4. Tujuan Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal memiliki beberapa tujuan, salah satunya adalah tentang pribadi atau personal seseorang dan memelihara hubungan dengan orang lain.⁴¹

Berikut penjabaran beberapa tujuan komunikasi interpersonal:⁴²

a. Mengungkapkan perhatian kepada orang lain

Komunikasi interpersonal memberikan perhatian kepada orang lain yang kita ajak bicara. Dengan cara menyapa, tersenyum, malambaikan tangan atau bertanya tentang kondisi komunikan, maka lawan bicara kita akan merasa di perhatikan.

b. Mempengaruhi sikap dan tingkah laku

Prinsip komunikasi menjelaskan ketika komunikator memberikan informasi dan komunikan menerima informasinya, berarti komunikan telah mendapatkan pengaruh dari komunikator. Maksudnya adalah kita menginginkan seseorang untuk melakukan sesuatu yang kita ucapkan, seperti mencoba makanan, seorang ayah yang menasehati anaknya agar tidak melakukan kesalahan dan lain-lain.

c. Menemukan diri sendiri

⁴¹ Fadli Rozaq, *Hubungan Komunikasi Interpersonal antara Guru dan Siswa dengan Keaktifan Belajar Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Otomotif di SMK Muhammadiyah 4 Klaten tengah Tahun Ajaran 2012/2013*, Skripsi, (Yogyakarta: UIN Negeri Yogyakarta, 2012), 40. Diambil dari <https://studylibid.com/doc/838042/hubungan-komunikasi-interpersonal-antara-guru-dan-siswa-d> Diakses, 20 Oktober 2020, Pukul 13.00 WIB.

⁴² Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 19-21.

Komunikasi interpersonal memberikan kesempatan kepada orang agar dapat membicarakan tentang diri sendiri dan diri orang lain secara mendalam, melihat bagaimana karakter manusia, dengan harapan dapat menemui jati diri sendiri dan melatih diri untuk lebih terbuka kepada orang lain.

d. Menemukan dunia luar

Dengan melakukan komunikasi interpersonal, kita akan mendapatkan banyak informasi dari beberapa komunikasi yang kita ajak berbicara. Dengan adanya informasi yang didapatkan, maka kita akan mengetahui dunia luar atau kabar di luar sana.

e. Membangun dan memelihara hubungan yang harmonis

Salah satu tujuan manusia menjalin komunikasi adalah untuk mempererat hubungan dengan orang lain. Semakin intens komunikasi yang kita jalin, maka hubungan kita dengan orang lain akan semakin baik, selain itu dapat menambah jaringan kita.

f. Memberi bantuan (konseling)

Ahli psikologi sering menggunakan komunikasi interpersonal ketika melakukan kegiatan untuk kliennya. Tidak hanya psikologi, namun seorang guru dan orang tua sering melakukan komunikasi interpersonal untuk menjalin komunikasi yang baik, mendidik anak dan mengarahkan anak.

C. Hubungan Interpersonal

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri, ia selalu berusaha menjalin hubungan yang baik dengan banyak orang. Dengan adanya kehidupan sosial, manusia terdorong untuk membangun relasi pada orang lain, sehingga untuk mencapai relasi yang banyak, manusia harus memiliki hubungan baik pada setiap orang, hubungan ini dinamakan hubungan interpersonal.

Hubungan interpersonal yang baik sangat menentukan efektifitas komunikasi. Dan banyak kegagalan dalam komunikasi dikarenakan oleh hubungan interpersonal yang buruk atau kurang bagus antara orang perorang.

1. Pengertian hubungan interpersonal

Hubungan interpersonal dalam arti luas yaitu, setiap interaksi yang dilakukan orang kepada orang lain, di setiap situasi dan kondisi juga berbincang dalam semua bidang kehidupan, hingga tercipta kebahagiaan pada setiap pihak.⁴³

Dalam hubungan interpersonal akan berlangsung melewati 3 tahap, yaitu:⁴⁴

- a. Tahap pembentukan hubungan interpersonal, tahap ini bisa disebut dengan tahap perkenalan, perkenalan adalah proses komunikasi dimana setiap individu mengirim pesan tentang hal pribadinya kepada lawan bicara dengan menggunakan cara yang berbeda-beda. Fase perkenalan ini ditandai dengan upaya setiap individu untuk saling menangkap informasi dari lawan bicara. Selain itu sama-sama untuk menggali dan mengenali tentang identitas, sikap dan nilai orang yang diajak bicara, setelah menemukan kesamaan akan diputuskan untuk memulai mengungkap diri, sedangkan jika tidak menemukan kesamaan maka mereka akan berusaha untuk menutup diri.
- b. Tahap peneguhan hubungan interpersonal, tindakan ini sifatnya berubah-ubah. Ada empat faktor yang dapat menjaga keseimbangan dalam memperteguhkan hubungan interpersonal, yaitu: keakraban, kontrol, respons yang tepat, dan nada emosional yang tepat.
 - 1) Faktor pertama adalah keakraban, faktor ini membutuhkan rasa kasih sayang, karena setiap individu akan sepakat bahwa

⁴³ Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 27.

⁴⁴ Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004),

keakraban akan di butuhkan dan jika tingkat keakrabannya berbeda maka akan timbul ketidaksamaan.

- 2) Faktor kedua adalah kesepakatan, dalam hal ini sangat dibutuhkan siapa yang akan mengontrol pembicaraan, bila terjadi perdebatan maka siapa yang akan lebih banyak bicara dan menentukan atau siapa yang mendominasi. Konflik akan banyak terjadi apabila setiap individu berusaha untuk menguasai obrolan.
 - 3) Faktor ketiga adalah respon yang tepat, respon seseorang harus diikuti lawan bicara. Seperti jika bertanya makan harus ada yang menjawab. Dalam faktor ini ada respon yang terbagi menjadi dua yaitu *konfirmasi dan diskonfirmasi*, respon konfirmasi akan memperteguhkan hubungan interpersonal dan respon diskonfirmasi akan merusak hubungan interpersonal. Respon konfirmasi bisa diungkapkan dalam pengakuan langsung, perasaan positif, respon meminta keterangan, respon setuju, respon suportif . Sedangkan respon diskonfirmasi bisa seperti memberikan respon sekilas, respon impersonal, respon kosong tidak memberikan respon baik verbal maupun non verbal, respon yang tidak relevan, respon interupsi, respon rancu, dan respon kontradiktif.
 - 4) Faktor yang keempat adalah nada emosional yang tepat, dalam hal ini akan dibutuhkan keserasian suasana emosi yang memelihara hubungan interpersonal ketika sedang berkomunikasi. Bisa saja terjadi kedua individu memiliki suasana emosi yang berbeda ketika berinteraksi, tetapi interaksi disini tidak stabil. Banyak kemungkinan diantara kedua individu mengakhiri dan mengubah suasana emosi.
- c. Tahap pemutusan hubungan interpersonal, dalam tindakan ini ada lima konflik yang dapat memutuskan hubungan interpersonal, yaitu

- a) kompetisi, salah satu individu berusaha untuk mendapatkan sesuatu tapi mengorbankan lawan bicaranya.
- 1) Dominasi, salah satu individu menguasai pembicaraan sehingga lawan bicaranya merasa hak-haknya di langgar.
 - 2) Kegagalan, setiap individu sama-sama saling menyalakan apabila keinginan bersama tidak tercapai.
 - 3) Provokasi, salah satu individu selalu melakukan sesuatu yang menyinggung lawan bicara.
 - 4) Perbedaan nilai, setiap individu tidak sepakat dengan apa yang mereka nilai.
2. Faktor-faktor yang menumbuhkan hubungan interpersonal dalam komunikasi interpersonal.⁴⁵

a. Percaya (*trust*)

Faktor percaya adalah faktor yang sangat penting dalam hubungan interpersonal. Dengan kepercayaan kepada lawan bicara, dan dugaan terhadap sikapnya akan mengkhianati atau merugikan kita, maka kita akan lebih tenang dan lebih bisa membuka diri kepada lawan bicara. Kenapa kita harus percaya kepada orang lain? Karena percaya akan meningkatkan komunikasi juga membuka saluran komunikasi, serta dapat memperluas peluang komunikasi untuk mencapai maksudnya. Sedangkan dengan hilangnya kepercayaan, maka komunikasi akan berjalan pendek dan tidak mendalam, karena tidak terbangun hubungan interpersonal yang dekat. Kedekatan hanya terjadi apabila ada rasa nyaman dan perasaan sama antara kedua belah pihak.

Ada 3 faktor yang dapat menumbuhkan sikap percaya, yaitu: menerima, empati, dan kejujuran.

⁴⁵ Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004), 129-138

- 1) Menerima, menurut Anita Taylor menerima adalah kemampuan menjalin hubungan dengan orang lain tanpa melihat nilai dan mengendalikannya, melihat orang lain sebagai manusia.
- 2) Empati, berarti membayangkan diri kita pada orang yang mengalami suatu kejadian. Berusaha melihat dan merasakan apa yang di lihat dan di rasakan orang lain. Empati adalah kemampuan untuk merasakan menjadi diri orang lain, dapat memahami apa yang sedang dirasa atau sedang dialami oleh orang lain dan melihat itu dari sudut pandang dirinya. Hakikat empati adalah : usaha dari setiap pihak untuk saling merasakan apa yang dirasa, dan dapat memahami pendapat, sikap dan perilaku orang lain
- 3) Kejujuran, harus jujur dan tidak banyak menyembunyikan diri kepada orang lain. Karena dengan jujur dapat mendorong orang percaya kepada kita.

b. Sikap suportif

Sikap suportif berarti menghilangkan sikap tidak menerima, tidak empati, dan tidak jujur kepada orang lain. Sifat ini cenderung akan menghancurkan komunikasi interpersonal karena orang yang memiliki sifat ini akan cenderung melindungi diri dan tidak akan mau memahami pesan orang lain. Orang yang memiliki sifat ini akan merasa ketakutan, cemas dan merasa harga dirinya rendah.

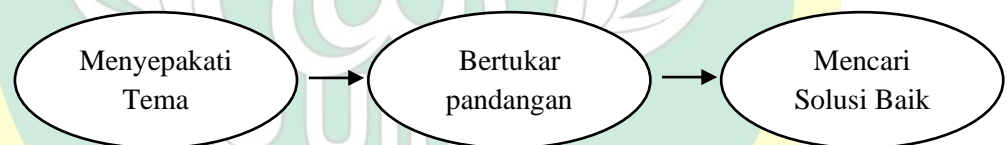
c. Sikap terbuka

Sikap terbuka sangat memiliki pengaruh besar dalam menumbuhkan hubungan pada komunikasi interpersonal. Orang yang memiliki sikap terbuka akan melihat dan memberkan respon objektif dan logis.

D. Komunikasi dan Perubahan Sikap

Adanya komunikasi interpersonal, maka akan ada perubahan. Ada pendekatan komunikasi interpersonal untuk mencapai perubahan, yaitu: informatif, dialogis, persuasive, instruktif.

1. Informatif, pada hakikatnya pendekatan ini hanya terjadi penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan, terjadi perubahan pengetahuan setelah komunikan memberikan informasi.
2. Dialogis, dalam pendekatan ini akan terjadi proses dialog antar kedua individu yang saling bertukar pandangan atau pikiran. Pendekatan dialog merupakan cara mengubah pandangan secara terbuka, karena kedua individu sama-sama menerima pandangan dari keduanya. Setelah melakukan pertukaran pandangan, akan dilakukan pencarian solusi dari pembahasannya.



3. Persuasif, pendekatan dengan cara membujuk terhadap komunikan bertujuan untuk mengubah sikap.
4. Instruktif, pendekatan ini memposisikan komunikator dimana dia akan memerintah, mengajarkan, juga mengajukan ide terhadap komunikan. Dalam proses ini dialog sangat dibatasi karena khawatir akan mengecohkan ide yang sudah tersusun baik menurut komunikator.

E. Hambatan dalam Komunikasi Interpersonal

1. Hambatan Psikologis

Hambatan psikologis terjadi akibat permasalahan yang ada dalam diri sendiri, seperti timbul rasa tidak percaya kepada lawan bicara atau

kondisi diri dalam keadaan duka, sehingga dalam proses penyampaian dan penerimaan informasi tidak berjalan dengan baik.

2. Hambatan Status

Hambatan status terjadi akibat jarak sosial diantara lawan bicara. Seperti status yang berbeda antara atasan dan bawahan. Kondisi ini biasanya cenderung memperhitungkan nilai etika seperti rasa hormat kepada atasan.

3. Hambatan Budaya

Hambatan budaya disebabkan oleh perbedaan budaya atau kebiasaan-kebiasaan yang sering dilakukan peserta komunikasi.⁴⁶

Dari penjelasan diatas, sudah diketahui hambatan apa saja dalam komunikasi interpersonal dan sangat berpengaruh dalam proses komunikasi. Oleh karena itu, perlu di antisipasi agar hambatan-hambatan ini tidak terjadi dalam proses komunikasi interpersonal agar proses ini dapat berjalan dengan baik.

F. Pembinaan Akhlak Karimah

Pembinaan akhlak pada santriwati merupakan hal yang sangat penting dan sudah menjadi tugas seorang musyrifah. Begitu besar tanggung jawab musyrifah untuk membina santriwati agar memiliki akhlakul karimah, padahal musyrifah bukanlah orang tua asli dari santriwati tersebut, namun dengan keikhlasannya musyrifah tetap menjadi sosok pengganti orang tua dan tetap membina santriwati.

1. Definisi Pembinaan⁴⁷

⁴⁶ Wahyu Hidayat, *Komunikasi Interpersonal antara Pembina dengan Santri dalam Penanaman Nilai-Nilai Akhlak di Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren Sultan Hasanudin*. Skripsi, (Makasar: UIN Alauddin Makassar, 2016), 40. diambil dari <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/3036/1/Wahyu%20Hidayat.pdf> Diakses, 17 Oktober 2021, Pukul 08.30 WIB.

⁴⁷ Ana Mar'atus Sholikhah, *Metode Komunikasi dalam Membina Santri Pesantren Putri Al-Ikhlas Tambak Beras Jomban*, Skripsi, (Makasar: UIN Alauddin Makassar, 2017). <http://repositori.uinalauddin.ac.id/5658/1/ANA%20MAR%27ATUS%20SHOLIKAH.pdf> Diakses, Minggu 31 Januari 2021, Pukul 16.37 WIB. Hal 28-29

Pembinaan dalam bahasa berasal dari kata “bina” memiliki arti mendirikan, membangun. Pembinaan adalah proses, pembentukan, cara membina, pembaharuan, upaya yang dilakukan dengan harapan mendapatkan yang terbaik.

Pembinaan menurut Masdar Helmi adalah “sebuah upaya dan kegiatan yang berkaitan dengan perencanaan, dan pengendalian secara terarah dan teratur.” Hendiyat Soetopo dan Westy Soeamanto menjelaskan pengertian pembinaan yaitu suatu kegiatan yang menjaga dan melengkapi apa yang telah ada.

Dari beberapa definisi diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa pembinaan adalah tindakan pembinaan, cara, atau usaha yang dilakukan musyrifah untuk menghasilkan sesuatu yang diharapkan pada santri Pondok Pesantren Modern Zam-Zam Muhammadiyah Cilongok dengan melaksanakan perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian.

2. Pengertian Akhlak

Akhlak adalah kata bahasa Arab “Al-Akhlaq” bentuk jamak dari kata “Khuluq” yang memiliki arti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabi’at. Dengan demikian maka akhlak adalah perilaku manusia yang diukur buruk dan baiknya. Bisa di artikan juga sebagai hasil dari proses penerapan aqidah. Akhlak mulia dapat di analogikan sebagai pondasi bangunan yang berfungsi untuk mengokohkan bangunan tersebut, akhlak adalah pondasi bagi umat muslim agar terbentuknya muslim yang kuat dan akhlak yang baik.⁴⁸

Untuk mengetahui lebih jelasnya, berikut pengertian akhlak dari beberapa ulama islam, yaitu:⁴⁹

⁴⁸ Nursyah Bani Prakoso, *Upaya Pembina Asrama (Musyrif) dalam Membina Akhlaq Santri Putra SMP IT Nurul Islam Tengaran Kabupaten Semarang Tahun 2019*. (Salatiga: IAIN Salatiga, Skripsi, 2019). <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/6062/> Diakses, Senin 08 Februari 2021, Pukul 21.37 WIB. 20-21

⁴⁹ Imam Pramungkas, *Akhlak Muslim Moderen Membangun Karakter Generasi Muda*, (Bandung: Penerbit Marja, 2016), 23-24.

- a. Al-Ghazali menjelaskan akhlak adalah sifat yang berada dalam jiwa, tempat keluarnya suatu perbuatan perilaku tanpa berfikir terlebih dahulu atau secara spontan.
- b. Ahmad Amin menjelaskan akhlak adalah membiasakan keinginan.
- c. Ibnu Miskawaih memaparkan bahwa akhlak adalah keadaan seseorang yang secara tidak langsung membuat orang itu melakukan perbuatan tanpa dipikir terlebih dahulu

Dengan demikian, akhlak dapat di kategorikan dengan perilaku yang dilakukan secara menerus, apabila dilakukan hanya sekali belum dikatakan sebagai akhlak. Dan akhlak timbul dengan sendirinya, tanpa dipikir atau dipertimbangkan bisa disebut suatu kebiasaan.

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

“*Sesungguhnya saya diutus untuk menyempurnakan akhlak*”⁵⁰

Etika atau akhlak adalah hal penting dalam islam, orang akan diangkat derajatnya apabila memiliki akhlak yang baik, orang yang memiliki akhlak baik lebih baik disbanding orang yang berilmu namun tidak memiliki akhlak.⁵¹

Akhlak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkah laku, tabi'at, atau sifat yang dilakukan seorang santri dan dilakukan secara tidak langsung atau tanpa berfikir terlebih dahulu terhadap pembina dan temannya. Dan pembinaan akhlak disini adalah usaha pembinaan tingkah laku, tabiat atau sifat santri kepada orang sekitar.

3. Tujuan pembinaan akhlak

Menurut Mahmud, pembinaan akhlak memili tujuan di antaranya yaitu:

- a. Mempersiapkan manusia agar selalu beramal sholih.

⁵⁰ Imam Bukhari, *Shahih Adabul Mufrad Himpunan Hadist Akhlak dan Adab Seorang Muslim*, 2016, 124.

⁵¹ Imam Pramungkas, *Akhlak Muslim Moderen Membangun Karakter Generasi Muda..* (Bandung: Penerbit Marja, 2016), 24.

- b. Mempersiapkan manusia dan sholih menjalani kehidupannya sesuai dengan Sunnah Rasul dan ajaran Islam, melaksanakannya sesuai dengan perintah dan larangan agama.
- c. Mempersiapkan manusia beriman dan sholih untuk berinteraksi baik sesama manusia lainnya. Bergaul dengan teman-teman yang mendapatkan ridho dari Allah.
- d. Mempersiapkan manusia beriman dan sholih memiliki rasa solid yang tinggi terhadap saudaranya. Mencintai karena Allah dan selalu memberikan hak-hak persaudaraan.
- e. Mempersiapkan manusia beriman dan sholih yang memiliki rasa loyalitas tinggi terhadap agamanya, sehingga mudah dalam memberikan apa yang dimiliki kepada agamanya, seperti waktunya, jiwanya, dan hartanya.

Dengan demikian, tujuan pembinaan akhlak untuk mewujudkan manusia yang beriman dan selalu melakukan kebaikan dan kebenaran.

4. Faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak

Faktor yang sangat mempengaruhi akhlak adalah lingkungan. Dimana mereka hidup, dimana bergaul. Apakah lingkungan yang ditempati adalah lingkungan baik atau sebaliknya. Namun, ada beberapa faktor dominan yang mempengaruhi pembentukan akhlak. Yaitu:⁵²

a. Faktor internal

1) Insting atau naluri

Insting atau naluri adalah suatu karakter yang dibawa sejak lahir. Naluri merupakan faktor utama yang mempengaruhi akhlak, namun insting atau naluri masih harus diberikan arahan atau didikan.

2) Adat atau kebiasaan

⁵² Imam Pramungkas, *Ahlak Muslim Modern Membangun Karakter Generasi Muda*, (Bandung: Penerbit Marja, 2016), 27-30.

Adat atau kebiasaan adalah perbuatan yang terjadi secara terulang. Karena sering terulang, maka akan terasa mudah dilakukan dan akan menjadi sebuah kebiasaan.

3) Keturunan

Keturunan berarti turunnya sifat atau karakter orang tua kepada anaknya. Terkadang anak mewarisi salah satu karakter dari ayah atau ibunya.

Namun, adab tidak harus dari keturunan, tidak menjamin siapa orang tuanya, hebat atau tidak, kaya atau tidak. Tapi adab itu tergantung kepada diri sendiri.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang muncul dari luar individu.

1) Lingkungan alam

Lingkungan alam dapat membantu pematangan pembentukan karakter seseorang, contohnya lingkungan tandus, gersang, dan panas akan menentukan karakter seseorang masing masing.

2) Lingkungan pergaulan

Dalam lingkungan pergaulan terdapat 3 bagian, yaitu lingkungan rumah atau keluarga, lingkungan sekitar, dan lingkungan sekolah atau pendidikan. *Pertama* lingkungan rumah atau keluarga, karena rumah atau keluarga. *Kedua* lingkungan sekitar, yang dimaksud lingkungan sekitar yaitu lingkungan di luar rumah, tempat dimana seorang melakukan aktifitas dan beradaptasi dengan masyarakat. Seseorang yang tinggal di tempat yang baik, maka akan cenderung memiliki adab yang baik, juga sebaliknya. Contoh kecil dalam penggunaan bahasa sehari-hari. Dan *ketiga* lingkungan sekolah atau pendidikan, dimana seseorang melakukan aktifitasnya di tempat tersebut. Lingkungan sekolah memiliki peran penting dalam mempengaruhi akhlak, karena disinilah seseorang diberikan

ilmu atau pelajaran, mulai dari ilmu ilmiah sampai ilmu pengalaman.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang di gunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan yaitu pengamatan terhadap fenomena yang diamati didasarkan data-data fakta yang dikumpulkan dari lapangan.⁵³

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Yang dimaksud pendekatan kualitatif menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong adalah “penelitian yang dapat menghasilkan data deskriptif dalam bentuk tulisan atau lisan dari orang-orang sekitar dan dari perilaku yang diamati.”⁵⁴

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Pondok Pesantren Modern Zam Zam Muhammadiyah Cilongok pada santriwati.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah pembina dan santriwati Pondok Pesantren Modern Zam Zam Muhammadiyah Cilongok yang memiliki karakterstik atau kebiasaan seperti selalu melanggar atau kurang sopan terhadap orang sekitar. Sedangkan objek penelitiannya adalah kegiatan perpindahan pesan antara pembina dan santriwati dalam proses pembinaan akhlak melalui pembinaan tatap muka atau secara privasi.

D. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Pengertian observasi menurut Margono yaitu mengamati dan mencatat gejala secara sistematis sesuai dengan apa yang dilihat kepada objek penelitian. Sedangkan menurut Riyanto observasi adalah metode

⁵³ Athar Bajari, *Metodologi Penelitian Komunikasi Prosedur, Tren, dan Etika*. (Bandung : Simbiosis Rekatma Media, 2015), 58.

⁵⁴ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta : Teras, 2011), 64.

pengumpulan data dengan cara mengamati objek objek penelitian dan dapat dilakukan secara langsung maupun tidak.⁵⁵

Peneliti akan mengobservasi kegiatan Ta'lim malam dan pembinaan yang bersifat kondisional saat dilakukan oleh pembina terhadap santriwati. Observasi ini akan dilakukan didalam pondok pesantren ataupun diluar ketika proses pembinaan melalui media homevisit.

b. Wawancara

Teknik wawancara merupakan cara pengumpulan data dengan melakukan dialog antara peneliti dan responden untuk mengetahui tentang pendapat responden.⁵⁶

Peneliti akan melakukan wawancara tidak terstruktur dan struktur dalam mencari data kepada santriwati dan pembina. Disini akan dicari ide, dan problematika pada proses komunikasi interpersonal yang di terapkan pembina ketika menjalin komunikasi dengan santri ketika pembinaan akhlak.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan mengamati dan mencatat kejadian yang sudah tersedia. Teknik ini dapat dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti catatan peraturan.⁵⁷

Dalam penelitian ini, peneliti akan mencari dokumen yang berkaitan dengan penelitian, baik dari santri, pembina, atau pihak pondok seperti profil pondok, biodata pembina dan santriwati, buku kasus, dan tatib pesantren. Dengan harapan, dokumen tersebut dalam dijadikan sumber data yang valid dari dokumen yang dicari.

E. Analisis Data

⁵⁵ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta : Teras, 2011), 84

⁵⁶ Atwar Bajari, *Metodologi Penelitian Komunikasi Prosedur, Tren, dan Etika*. (Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2015), 101.

⁵⁷ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta : Teras, 2011), 92.

Analisis data menurut Suprayogo adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah.

Adapun aktivitas analisis data model Miles dan Huberman, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification:⁵⁸

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah memilih data yang tidak tersusun dan membuat agar lebih tertata dan teratur. Lalu menyusun sesuai katagori dan membuat rangkuman yang sederhana. Dalam penelitian ini, reduksi data akan peneliti gunakan untuk menyederhanakan data yang sudah di peroleh, agar peneliti mudah untuk menghasilkan kesimpulan dari penelitian.

2. Penyajian Data

Miles dan Huberman menyatakan bahwa penelitian kualitatif yang memiliki bentuk teks naratif merupakan data yang sering di sajikan dalam penelitian. Dengan penyajian data, peneliti akan mudah memahami apa yang terjadi.

3. Penarikan Kesimpulan

Menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan merupakan verifikasi dari data yang sudah tersedia. Kesimpulan hanya bersifat sementara, dan dapat berubah apabila ditemukan suatu bukti yang kurang kuat dalam mendukung pengumpulan data.

4. Pengecekan Keabsahan Data

Peneliti akan mengecek data dengan mengamati kembali hasil dari wawancara, setelah itu membandingkan dengan data-data dan dokumentasi dilapangan.

⁵⁸ Nursyah Bani Prakoso, *Upaya Pembina Asrama (Musyrif) dalam Membina Akhlaq Santri Putra SMP IT Nurul Islam Tenganan Kabupaten Semarang Tahun 2019*. (Salatiga: IAIN Salatiga, Skripsi, 2019). <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/6062/> Diakses, Selasa 02 Februari 2021, Pukul 21.37 WIB., 41-42

BAB IV
PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Profil Pondok Pesantren Modern Zam Zam Muhammadiyah Cilongok

1. Data Dasar

- a. Nama PesantrenMu : Pondok Pesantren Modern Zam Zam Muhammadiyah
- b. Nomor Statistik Pesantren : 510033020088j
- c. Alamat Lengkap : Komplek Perguruan Muhammadiyah
Jl. Raya Pernasidi No.9 Telp.
(0281)655145 / (0281)656095 Desa
Pernasidi Kec. Cilongok Kab.
Banyumas Prop. Jawa Tengah.
- d. Email : ponpesmodernzamzam@gmail.com
- e. Website : www.ponpeszamzam.com
- f. Tahun berdiri : 17 Juli 2008 M / 13 Jumaditsani 1424
H
- g. Tahun beroperasi : 2009
- h. Jenis satuan pendidikan : SMP, SMA
- i. Pendi : Pimpinan Cabang Muhammadiyah
Cilongok
- j. Jenis penyelenggara : Pimpinan Cabang Muhammadiyah
Cilongok
- k. Kepemilikan tanah : Wakaf
- l. Luas tanah : 17.000 m²
- m. Luas bangunan : 11.000 m²

2. Latar Belakang Berdirinya Pesantren

Pondok Pesantren Modern Zam Zam Muhammadiyah yang berada di Jalan Masjid Baitul Matien Komplek Perguruan Muhammadiyah Desa Pernasidi Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas Jawa Tengah, sudah berdiri sekitar 6 tahun.

Pondok Pesantren berdiri bermula dari rasa prihatin dengan sedikitnya da'I dan iman masjid serta bermula dari sebuah cita-cita tokoh pengusaha muslim yaitu (Bapak H. Casiwan HS) beliau adalah donator utama dari Pondok Pesantren Modern Zam Zam. Beliau memiliki cita-cita tinggi dan sangat mulia untuk mendirikan pondok pesantren yang dapat membentuk dan melahirkan kader-kader da'I serta imam di wilayah kecamatan Cilogok, selain itu agar bisa bermanfaat bagi masyarakat sekitar.

Melihat cita-cita Bapak H. Casiwan yang sangat mulia, maka terjadi musyawarah dengan tokoh Muhammadiyah atau pimpinan cabang Muhammadiyah di Cilogok. Dari musyawarah tersebut, mendapatkan hasil terbentuknya tim pendiri Pondok Pesantren, dan di pimpin oleh Bapak H. Casiwan HS. Setelah terbentuknya tim pendiri, melanjutkan study banding ke beberapa Pondok Pesantren yang memiliki latar belakang Muhammadiyah seperti Sirampog di Brebes, Pondok Al Iman Syafi'I di Cilacap dan Pondok Iman Syuhodo di Surakarta.

Setelah melewati banyak usaha, dengan izin Allah SWT maka berdirilah Pondok Pesantren yang bernama Pondok Pesantren Modern Zam Zam Muhammadiyah Cilogok, bertepatan pada tanggal 17 Juli 2008 M/13 Jumadatsani 1429 H. Pondok Pesantren berdiri di atas tanah seluas 440 m² berupa tanah wakaf yang diberikan oleh ibu Rofiah Pudjadi di Cilogok, ibu Rofiah merupakan donator utama dan penggagas adalah Bapak H. Casiwan HS.

Bangunan gedung dilakukan secara bertahap, dimulai dari ruang guru, ruang kelas ruang asrama atau kamar, dan ruang dapur. Santri pertama berjumlah 25 orang dan bertambah dari tahun ke tahun sehingga pada tahun ke 8 ini mencapai 590 santri.

Pondok pesantren modern Zam Zam sebagai lembaga pendidikan islam yang memiliki fokus untuk membina dan membekali santri dengan ilmu-ilmu syar'i serta memberikan keterampilan hidup (*skill life*) di samping dibekali dengan penguasaan teknologi.

Dengan berkembangnya zaman, maka Pondok Pesantren Modern Zam Zam memberikan pendidikan sesuai kebutuhan pada zamannya. Pemberian ilmu umum untuk kebutuhan teknologi, dan ilmu agama untuk pembentukan akhlak karimah.

Dengan kerjasama yang baik antara pengurus Muhammadiyah setempat, tekad kuat bapak H. Casiwan HS. (pendiri, donator utama dan pengurus harian Muhammadiyah Cabang Cilongok) serta ustadz-ustadz muda dari berbagai alumni Ma'had (Imam Syuhodo, Gontor, Al-Muttaqin, Abu Bakar Ash-shiddiq, Bina Madani, Isykarima, Universitas Al-ahqof, LIPIA, UPI, serta pesantren-pesantren lain) maka Alhamdulillah Pondok Pesantren Modern Zam Zam Muhammadiyah telah menunjukkan perkembangan yang sangat pesat, dapat dilihat dari prestasi yang diraih oleh santri dan sarana prasarana yang dimiliki Pondok Pesantren, serta respon yang diberikan masyarakat sangat positif.

3. Visi dan Misi

Visi

Terbentuknya santri yang beriman, bertaqwa, berakhlaqul karimah, bertafaqul fiddin, menguasai IPTEK, mandiri dan berjiwa pemimpin

Misi

- a. Menanamkan nilai-nilai islam untuk membentuk pribadi muslim yang berakhlaqul karimah
- b. Mencetak kader-kader umat dan persyarikatan
- c. Menerapkan nilai sosial dalam kehidupan bermasyarakat
- d. Membekali santri dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berorientasi pada kecakapan hidup
- e. Membekali santri agar berjiwa wirausaha
- f. Menjadi lembaga pendidikan islam yang berkualitas

4. Kekhasan Pesantren

Motto: “Mandiri, Taqwa, Prestasi” (MANTAP)

- a. Kajian Al ‘Ulumu Al Syar’iyah
- b. Tahfizhu Al Qur’ani

- c. Pengayaan Bahasa
 - d. Education Visite
 - e. Penyaluran Minat dan Bakat
5. Program Unggulan
- a. Menjadi Pesantren Standar Nasional (SN)
 - b. Mengembangkan sikap dan kompetensi keagamaan
 - c. Mengembangkan potensi santri berbasis *Multiple Intelligence*
 - d. Mengembangkan budaya daerah
 - e. Mengembangkan kemampuan bahasa, keagamaan dan Teknologi Informai
 - f. Meningkatkan daya serap ke Perguruan Tinggi Favorit
6. Badan Pembina Pesantren (BPP) 2021

NO	JABATAN	NAMA
1	Ketua	H. Casiwan H. S.
2	Sekretaris	Drs. H. Agus Miftah
3	Bendahara	Heru Cokro
4	Anggota	Drs. H. M. Djohar, M.Pd.

Sumber: Data Dokumentasi Tahun 2021

7. Pimpinan Pesantren Periode 2021

NO	JABATAN	NAMA
1	Direktur	Arif Fauzi, S.Pd.I., Lc.
2	Wakil Direktur Idaroh	Heru Cokro
3	Wakil Direktur Tarbiyah	Pandi Yusron, Lc., M.H.
4	Wakil Direktur Riayah Putra	Muh Thoriq Nur Ikhsan, S.Pd.I.
5	Wakil Direktur Riayah Putri	Siti Chomsiyah, S.Pd.I.
6	Kepala Asrama Putra II	Semi priyatno, S.Pd

7	Sekretaris Pimpinan	Rosyid Ahmad Faruq, S.Psi.
8	Kepala Sekolah SMP	Drs. H. M. Djohar, M.Pd.
9	Kepala Sekolah SMA	Pandi Yusron, Lc., M.H.

Sumber: Data Dokumentasi Tahun 2021

8. Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin

NO	PENDIDIKAN	Keterangan		
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	S3	0	0	0
2	S2	7	0	7
3	S1	46	65	111
4	D3	3	3	6
5	D2	1	0	1
6	D1	2	0	2
7	SMA/SMK/Sederajat	48	49	97
8	SMP	2	13	15
9	SD	2	7	9
10	Jumlah	111	137	248

Sumber: Data Dokumentasi Tahun 2021

Tenaga pendidikan di Pondok Pesantren Modern Zam Zam Muhammadiyah Cilongok lebih banyak perempuan dibandingkan laki-laki, dimana mayoritas tenaga kependidikan adalah S1. Untuk pembina di pondok sudah di khususkan, santriwati dibina oleh pembina perempuan dan santriwan dibina oleh pembina laki-laki, dan pembina tinggal di dalam pondok pesantren.

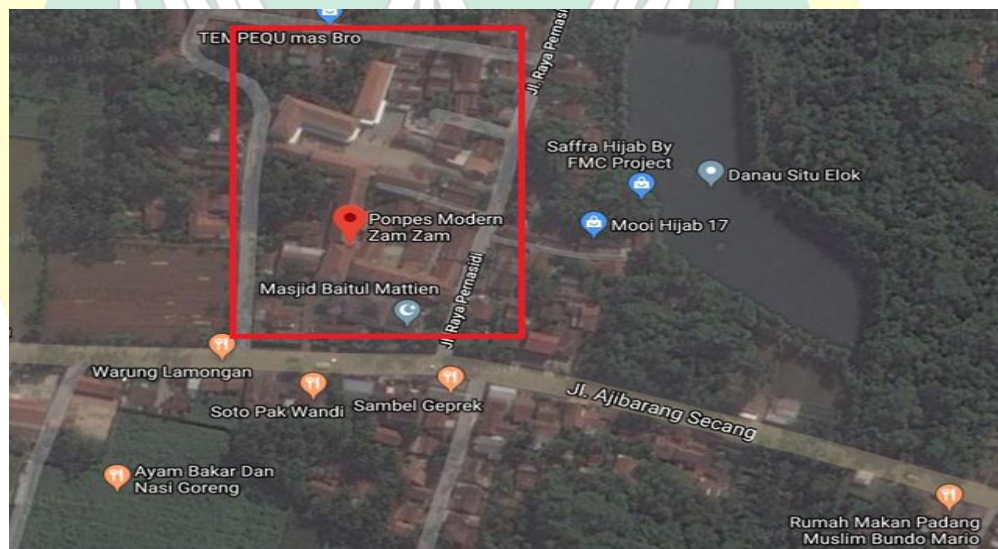
9. Santri Lima (5) Tahun Terakhir (2016-2021)

NO	JENJANG	Keterangan				
		2017/ 2018	2018/ 2019	2019/ 2020	2020/ 2021	2021/ 2022
1	SMP	300	300	450	1,084	1,074
2	SMA	65	70	100	649	762

Sumber: Data Dokumentasi Tahun 2021

Pada tahun 2020 nominal santri SMP dan SMA mengalami peningkatan pesat dimana SMP dari 450 mencapai 1,084. Dan untuk santri SMA dari 100 mencapai 649.

10. Kondisi Geografis (Potensi Ruang Publik)



11. Data Musyrifah Pondok Putri

NO	NAMA	KAMAR/KELAS
1	NAFI'ATUL AZIZAH	7E
2	CLARA KHAIRULLAH P.	7F
3	ESA SEFTIANI AFRIANSYAH	7G
4	HARISNA WAHYU DHUHAINI	7H

S u m b e r : D a t a D o k u m e n t a s	5	SUSMITHA FITRI, S.Sos	7I
	6	ANITA	7J
	7	NISA AULIA	8G
	8	AFIFAH ZAHROH	8H
	9	FIRDA AULIA RAHMA	8I
	10	ISNAENI AMALIA AZZAHRA	8J
	11	UMI FAIZAH	8K
	12	CAMELIA NUR SANTI	8L
	13	NOLLA ALIFA RAMADHANI	8M
	14	AYU LESTARI	9F
	15	NISA KARIMAH	9G
	16	DIVA NARAN DHITA HIDAYAT	9H
	17	HANIFAH ATS TSABITA	9I
	18	FAIZZA DINI SAHILA	9J
	19	ASAS MILLATIANA	9K
	20	NOVA RAMDHANITA SEKUNDARI	9L
	21	FAHMI FARIDA	10 IPA 3
	22	HELVA DEWI A NGGRAINI	10 IPA 4
	23	HUWAIDA AQILA	10 IPS 2
	24	SALWA SALSABILA	10 IPS 3
	25	SHOFI WIHDATUL	10 KMI 2
	26	VEGGY FITRIA RAHMAWATIE	11 IPA 3
	27	SRI MULYANI	11 IPA 4
	28	PUTRI ZIYADATUN NIKMAH	11 IPS 2
	29	FENINDA EKA PUTRI	11 IPS3
	30	TINA SUDIANTI	11 KMI 2
	31	ERLINA	11 BAHASA 2
	32	NUR HANIFAH	12 IPA 2
	33	ELSA KHOERUNIAH	12 IPA 3
	34	SRI ROIJAH	12 IPA 4
	35	MUTIQOH	12 IPS 3
	36	KUSNAENI	12 IPS 4

i Tahun 2021

12. Standard Operating Procedure (SOP) Musyrifah

FUNGSI MANAGEMENT	KETERANGAN
TUGAS POKOK	1. Memberikan layanan bimbingan dan

	<p>konseling teknis kepada santri dalam hal akhlak, ibadah, mental, intelektual, minat, tahfidz/tahsin, bahasa, dan semangat belajar santri serta membantu menyelesaikan berbagai kasus santri</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Membina dan membimbing mudabbir secara langsung di dalam pembinaan santri di kamar dan di asrama. 3. Memberikan keteladanan kepada santri dalam kehidupan sehari-hari.
WEWENANG	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meminta arahan/konsultasi dari Wadir Ri'ayah dan / atau kepala bagian dibawah Wadir Ri'ayah. 2. Menentukan prioritas pekerjaan. 3. Melengkapi data dan memantau perkembangan kondisi santriwati di asrama. 4. Mengelola pembinaan kamar.
TANGGUNG JAWAB	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesuksesan kegiatan keasramaan. 2. Kebenaran dan ketepatan rencana program kerja. 3. Keserasian dan keterpaduan hubungan kerja. 4. Kelancaran dan ketepatan pelaksanaan tugas. 5. Kebenaran dan kelengkapan bahan kerja. 6. Kerahasiaan surat, dokumen, data dan informasi. 7. Kebenaran dan kelengkapan laporan pelaksanaan tugas. 8. Pembinaan santriwati di dalam kamar.
URAIAN TUGAS	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melaksanakan kegiatan pembinaan kepada mudabir secara rutin dan terjadwal dalam

	<p>rangka mensukseskan kegiatan Ta'lim, Tahsin/Tahfidz dan Bahasa.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Membina santri dalam aspek ibadah, akhlak, tahsin/tahfidz, bahasa dan kedisiplinan. 3. Mengelola kegiatan penunjang pembinaan santri. 4. Mengadakan kegiatan penunjang pembinaan santri. 5. Menegur dan menasehati santri binaan yang melakukan penyimpangan terhadap aturan pesantren. 6. Berkomunikasi secara intensif dengan pihak-pihak terkait. 7. Menangani permasalahan santri binaannya. 8. Mendokumentasikan pelaksanaan kegiatan/program. 9. Memantau kehadiran santri binaannya. 10. Mengevaluasi kinerja mudabbir. 11. Melaksanakan evaluasi program kerja bersama mudabbir secara rutin dan terjadwal. 12. Melaporkan progress tertulis kegiatan pembinaan santri kepada pihak terkait. 13. Memberikan informasi kepada walisantri terkait perkembangan keadaan santri
<p style="text-align: center;">PIHAK YANG TERKAIT</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wadir Ri'ayah 2. Kepada Bagian di Ri'ayah 3. Wali kelas dan BK 4. Santri 5. Wali santri
<p style="text-align: center;">OUTPUT</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terbentuknya akhlak karimah dan

	<p>kemandirian santri.</p> <p>2. Terbentuknya pola pikir islami pada diri santri.</p> <p>3. Terselenggaranya program pembinaan dan bimbingan santri.</p> <p>4. Terciptanya kebiasaan ibadah santri</p>
--	--

Sumber: Data Dokumentasi Tahun 2021

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Komunikasi interpersonal sebagai media pembinaan akhlak antara pembina dan akhlak di Pondok Pesantren Modern Zam Zam Muhammadiyah Cilongok memiliki banyak pembina di asrama putri dan santriwati yang banyak juga, ada sekitar 36 pembina dan 1069 santriwati. Namun dalam penelitian ini akan di ambil 6 pembina dan 3 santriwati.

Sesuai pada teori diatas menjelaskan ada 3 aspek penting dalam menumbuhkan hubungan interpersonal dalam komunikasi interpersonal yaitu sikap percaya, sikap suportif, dan sikap mendukung, maka akan dijelaskan tentang komunikasi interpersonal antara pembina dan santriwati dalam membina akhlak sebagai berikut:

1. Sikap Percaya

Kepercayaan adalah sikap yang terpenting dalam komunikasi interpersonal. Apabila orang percaya kepada lawan bicaranya, maka dia tidak akan takut menceritakan isi pikirannya, dan sebaliknya orang akan merasa takut untuk menceritakan apa yang dipikiran menandakan dia tidak percaya kepada lawan bicaranya. Tanpa adanya kepercayaan, maka tidak akan ada pengertian, sedangkan jika tidak ada pengertian maka akan terjadi kegagalan komunikasi.

Dalam sikap percaya disini ada 3 faktor yang tertera yaitu faktor menerima, empati dan kejujuran. Maka, penulis akan lebih memfokuskan tentang bagaimana upaya seorang pembina agar mendapatkan kepercayaan dari santriwati dan bagaimana santriwati memberikan

kepercayaan kepada pembina ketika sedang melakukan pembinaan akhlak.

Informan pertama menjelaskan bahwa dapat menjaga pesan atau informasi yang disampaikan santriwati menjadi salah satu cara agar mendapatkan kepercayaan dari santriwati, dalam faktor empati informan pertama menjelaskan bahwa pembina akan memosisikan diri mengikuti santriwati, maksudnya kapan pembina bersikap menjadi guru, kapan menjadi teman, orang tua dan kaka. Jika sedang melakukan pembinaan pembina dapat mengambil peran sebagai teman dalam hal mendengarkan pesan dari santriwati, hal ini masuk kedalam faktor menerima dimana pembina menghargai dan menerima apa yang disampaikan santiwati ketika dalam pembinaan. Selain itu dari faktor kejujuran informan pertama ini selalu menanamkan kejujuran dalam berkomunikasi. Dapat dilihat melewati komunikasi nonverbal yang diberikan santriwati apakah dia jujur atau tidak.⁵⁹

“Biasanya ketika santriwati telah melanggar dan telah melakukan pembinaan, saya selalu memberikan kepercayaan lagi kepadanya, ustadzah yakin kamu bukan anak yang nakal, jadi ayo berusaha menjadi lebih baik.”

Kepercayaan adalah hubungan dua arah, aku percaya kamu, dan kamu percaya aku, informan lain mengatakan hal ini. Ketika seorang pembina mengharapkan santriwati yang dibina dapat percaya kepadanya, maka langkah utama yang harus dilakukan pembina adalah memberikan kepercayaan terlebih dahulu kepada santriwati. Dengan harapan ketika santriwati sudah percaya, maka santriwati akan mudah untuk terbuka dan akan mempermudah proses pembinaan akhlak. Sebagaimana yang sudah disampaikan informan pertama, informan kedua juga mengatakan bahwa dengan menanamkan kejujuran kepada santriwati dan santriwati sudah bersikap jujur kepada pembina, ini membuktikan bahwa santriwati sudah percaya kepada pembinanya. Dan faktor kejujuran, menerima dan empati

⁵⁹ Putri Ziyadatun Nikmah, Pembina Santri, *Wawancara*. (11 Januari 2022).

sudah dilakukan oleh informan ini. Berikut contoh dari faktor empati yang diberikan oleh informan kedua:⁶⁰

“ketika anak-anak sedang merasa lelah, sakit atau sebagainya. Saya tidak akan memaksa santriwati dan tidak memberikan santriwati sebuah pembinaan, karena saya khawatir akan tidak efektif dan tidak sesuai dengan yang saya harapkan.”

Dalam berkomunikasi, seseorang harus bisa menjadi pendengar yang baik, hal ini menjadi salah satu cara untuk membuat santriwati percaya kepada pembina. Jika pembina mendengarkan dengan baik apa yang disampaikan santriwati, maka santriwati akan semakin terbuka dan menjadi respek kepada pembina, dalam hal lain santriwati semakin percaya kepada pembina. Sedangkan jika santriwati sedang berbicara dan pembina tidak memperhatikan atau tidak mendengarkan dengan baik maka santriwati tidak akan ingin untuk bercerita lagi. Ini menandakan bahwa pembina sudah melakukan faktor menerima dari sikap percaya. Pembina menerima semua informasi dan pesan yang diberikan santriwati. Informan ketiga memberikan contoh dari faktor menerima:⁶¹

“Menjadi pendengar yang baik, dan meyakini santriwati bahwa cerita yang dia sampaikan akan terjaga rapih pada saya.”

Begitupun dengan informan lainnya menjelaskan hal yang sama. Memosisikan diri sebagai teman ketika melakukan pembinaan akan sangat membantu agar santri mau untuk bicara. Dengan mengenal karakter santriwati, latar belakang, identitas, dan hal-hal yang berkaitan dengan diri santriwati tersebut, akan memudahkan pembina untuk mencari cara yang tepat dan bagaimana berkomunikasi yang tepat kepada santriwati tersebut, karena karakter santriwati yang berbeda-beda. Informan disini sering melakukan komunikasi ringan yang rutin dikatakan kepada santriwati ketika ingin melakukan pembinaan, seperti hasil wawancara dari informan yaitu:⁶²

⁶⁰ Elsa Khoeruniah, Pembina Santri, *Wawancara*, (09 Januari 2022)

⁶¹ Ayu Lestari, Pembina Santri, *Wawancara*, (10 Januari 2022)

⁶² Nolla Alifa Ramadhani, Pembina Santri, *Wawancara*, (09 Januari 2022)

“pertanyaan yang sering saya sering saya ucapkan seperti menanyakan kabar, melakukan hal apa aja hari ini, bagaimana kondisi hati dan lainnya. ringan tapi sering dilakukan.”

Sama seperti melakukan komunikasi yang ringan, informan lain juga melakukan komunikasi yang dapat menarik perhatian santriwati dengan cara menceritakan kisah pengalaman pribadi atau kisah pengalaman dari orang yang berkaitan dengan tema pembinaan. Pembina akan membuat santriwati fokus kepada cerita yang dikisahkan, ketika santriwati sudah tertarik dengan kisahnya maka santriwati akan lebih mudah untuk di ajak bicara dan akan memberikan respon konfirmasi kepada pembina.⁶³

“Sebelum melakukan pembinaan, saya selalu berbagi cerita pengalaman yang hampir sama dengan situasi, dan saya akan membiarkan santriwati fokus pada cerita yang saya berikan dan membuat santriwati semakin tertarik. Dan biasanya ketika sudah seperti itu santriwati akan terpancing secara tidak langsung. Dan sikap percaya yang mereka berikan biasanya ditunjukkan dari raut muka, bagaimana mereka mendengarkan, dan gerak gerik yang santriwati berikan.”

Informan terakhir dari pembina menjelaskan pentingnya akan memberikan dan menunjukkan rasa kasih sayang kepada santriwati, rasa nyaman, rasa peduli, rasa bangga dan perasaan yang baik kepada santriwati. Hal ini akan membuat santriwati senang dan merasa dihargai. Ketika santriwati sudah merasakan hal positif yang diberikan pembina akan mudah bagi santriwati bersikap percaya kepada pembina. Dan seperti informan lainnya, informan terakhir juga menjelaskan bahwa informasi dan pesan yang disampaikan santriwati kepada pembina akan terjaga rahasianya. Maka dengan hal ini akan membuat santriwati lebih yakin kepada pembina dan santriwati mau untuk menceritakan apa yang sedang dialami. Disini lebih menunjukkan faktor menerima dari sikap

⁶³ Tina Sudianti, Pembina Santri, *Wawancara*, (09 Januari 2022)

percaya. Berikut salah satu yang menunjukkan rasa peduli pembina kepada santriwati:⁶⁴

“ketika santriwati sakit, pembina akan selalu menjenguk ke kamar dan menanyakan kabarnya, bagaimana kabar kamu, sudah makan atau belum. Dan jika santriwati belum makan saya akan memberikan makan dan memberikan obat yang di berikan oleh tim UKP”

Hasil wawancara dengan pembina di atas membuktikan bahwa sikap percaya sangat berpengaruh dalam komunikasi terkhusus ketika pembina melakukan pembinaan akhlak di Pondok Pesantren Modern Zam Zam Muhammadiyah Cilongok.

Banyak cara yang dapat dilakukan dalam menumbuhkan kepercayaan. Cara yang dilakukan oleh beberapa pembina adalah dengan memberikan kepercayaan terlebih dahulu, meyakini bahwa apa yang disampaikan oleh santriwati akan aman. Selain itu menjadi pendengar yang baik, memberikan cerita atau obrolan ringan yang membuat santri merasa lebih menikmati proses obrolan tersebut, dan menunjukkan rasa kasih sayang, kepedulian, dan rasa nyaman kepada santri.

Selain itu pembina selalu menanamkan kejujuran kepada santri dengan apa yang dikatakan, kejujuran tersebut bisa dilihat dari komunikasi non verbal yang dilakukan santriwati ketika sedang pembinaan. Karena lisan bisa berbohong tapi gerakan tubuh tidak akan bisa berbohong. Dan pembina bisa memposisikan diri sebagai teman, guru atau kaka, pembina melakukan faktor menerima, empati dan jujur.

Kepercayaan ada hubungan dua orang, oleh karena itu penulis tertarik bagaimana respon santriwati ketika pembina sedang membuat dirinya untuk percaya kepada pembina, dan bagaimana upaya santriwati untuk bisa percaya kepada pembinanya karena pembina adalah orang yang terdekat dengannya dalam pondok pesantren.

Upaya santriwati agar percaya kepada pembina merupakan feedback dari komunikasi. Pembina memberikan kepercayaan kepada

⁶⁴ Susmitha Fitri, Pembina Santri, *Wawancara*, (10 Januari 2022)

santriwati dan sebaliknya, santriwati juga memberi kepercayaan kepada pembina. Oleh karena itu upaya pembina yang sudah dijelaskan di atas terbukti dapat membuat santriwati mau untuk berbicara dan mau untuk percaya kepada pembina. Hal ini di jelaskan oleh informan dari santriwati yang menjelaskan bahwa ketika seorang pembina memberi kepercayaan dahulu kepada santriwati, merekapun akan berusaha untuk memberikan hal yang sama kepada pembina yaitu kepercayaan. Ketika pembina memberikan perhatian kepada santriwati, maka mereka memberikan respon konfirmasi karena santriwati membutuhkan perhatian dari pembina sebagai pengganti perhatian orang tua.

“Ketika Ustadzah percaya ke saya dan akan menjaga apapun yang saya ceritakan, saya juga akan memberikan kesempatan kepada ustadzah atau saya memberikan kepercayaan saya juga kepada ustadzah”⁶⁵

Sebagai pembina juga harus memberikan uswatun hasanah kepada santriwati, memberikan teladan yang baik, karena apa yang santriwati lihat dari pembina, apa yang diberikan pembina dan apa yang dilakukan pembina akan di tiru oleh santriwati. Hal ini juga akan membantu santriwati untuk memberikan kepercayaannya kepada pembina. Informan kedua dari santriwati mengatakan sebagai berikut:

“Saya tergantung kepada ustadzahnya percaya juga atau engga ke saya. Kalau ustadzahnya bisa percaya sama saya, saya juga akan percaya kepada ustadzahnya. Saya akan mencoba melihat sisi baik dari ustadzah tersebut.”⁶⁶

Manusia memiliki karakter yang berbeda-beda, ada yang mudah untuk percaya kepada orang, dan ada yang sulit untuk percaya kepada orang. Informan terakhir ini termasuk orang yang sulit untuk terbuka kepada orang lain, namun ketika pembina sudah berusaha untuk memberikan perhatiannya kepada santriwati memberikan kepercayaan

⁶⁵ Fatiya Husna Arkani, Santriwati Kelas XI KMI 2, *Wawancara*, (27 Januari 2022)

⁶⁶ Ratna DewitaSari, Santriwati Kelas XII IPS 3, *Wawancara*, (27 Januari 2022)

kepadanya dan sudah berjanji untuk menjaga informasi, maka santriwati akan mencoba untuk percaya kepada pembina.

“Sebenarnya saya tipe orang yang tertutup dan sulit untuk bisa percaya kepada siapapun, karena saya takut mereka ga bisa jaga rahasia. Tapi jika saya sudah merasa dekat dengan ustadzah dan ustadzah sudah mengetahui persoalan yang saya miliki saya akan berusaha untuk percaya kepada ustadzahnya.”⁶⁷

Hasil wawancara penulis dengan santriwati membuktikan bahwa upaya santriwati agar dapat percaya kepada pembina yaitu pembina memberikan kepercayaan terlebih dahulu kepada santriwati. Selain itu santriwati juga mencoba melihat sisi baik yang dimiliki pembina.

Melihat upaya yang dilakukan pembina agar santriwati dapat percaya kepada pembina dan melihat umpan balik yang diberikan santriwati, maka dapat disimpulkan bahwa, sikap percaya dalam komunikasi interpersonal ketika melakukan pembinaan akhlak di Pondok Pesantren Modern Zam Zam Muhammadiyah Cilongok sangat berperan penting dan sudah diterapkan oleh pembina. Tanpa adanya kepercayaan maka proses pembinaan akhlak tidak akan berhasil, karena tanpa kepercayaan santriwati tidak akan mau menceritakan apapun kepada pembina. Keberhasilan pembina dalam menumbuhkan sikap percaya dapat dilihat dari pembina memberikan kepercayaan terlebih dahulu kepada santriwati.

2. Sikap Suportif

Sikap suportif juga tidak kalah pentingnya dengan sikap lain, karena dalam sikap ini berarti orang harus menghilangkan sikap tidak menerima, sikap tidak jujur dan sikap tidak empati, sikap ini sangat cenderung membuat orang lebih tertutup dan lebih menjaga diri. Sedangkan sikap suportif berarti setiap individu sama-sama memiliki komitmen untuk saling mendukung, saling melindungi, dan saling

⁶⁷ Lusi Sufi Falevi, Santriwati Kelas XII IPA 3, *Wawancara*, (27 Januari 2022)

menghargai. Dengan adanya sikap suportif maka orang akan merasa harga dirinya tinggi, tidak takut, tidak cemas dan merasa dihargai.

Oleh karena itu, disini akan lebih menjelaskan bagaimana upaya pembina memberikan sikap suportif atau sikap mendukung, sikap menghargai kepada santriwati dalam pembinaan akhlak. Dan apakah santriwati dapat menerima sikap suportif yang diberikan oleh pembina.

Informan pertama menjelaskan bahwa tidak akan lupa untuk memberikan sikap dukungan kepada santriwati, karena dukungan sangat dibutuhkan oleh setiap orang, terkhusus santriwati yang sedang berjuang di pondok pesantren jauh dari keluarga dan orang tua. Oleh karena itu pembina selaku pengganti dari keluarga dan orang tua harus memberikan dukungan dengan harapan bisa memotivasi dan menyemangati santriwati ketika sedang merasakan jenuh atau sedang down.⁶⁸ Sikap dukungan yang diberikan informan pertama adalah ucapan kaliman-kalimat positif, kalimat penyemangat, kalimat pujian atau pemberian reward atau penghargaan kepada santriwati, penghargaan akan diberikan ketika santriwati melakukan perubahan lebih baik dari sebelumnya. Dan nasehat yang diberikan juga bisa sebagai sikap mendukung dari pembina kepada santriwati, karena dengan memberikan nasehat dan motivasi menandakan bahwa pembina sudah yakin dan percaya bahwa santriwati tersebut dapat berubah. Ini merupakan dukungan dari pembina.⁶⁹

“memahami santriwati agar menghargai waktu dipondok, karena momen di pondok tidak akan terulang. Dan saya sering selalu memberikan motivasi juga seperti menyuruh mereka untuk percaya diri dan doa agar apa yang mereka mau tercapai. Dan biasanya saya akan memberikan cerita yang lucu sebagai bentuk reward karena mereka sudah berubah.”⁷⁰

Kalimat sederhana namun rutin dilakukan dan diucapkan oleh pembina untuk santriwati juga merupakan sikap dari mendukung. Seperti yang dijelaskan di atas bahwa dukungan akan sangat dibutuhkan oleh

⁶⁸ Tina Sudianti, Pembina Santri, *Wawancara*, (09 Januari 2022)

⁶⁹ Ayu Lestari, Pembina Santri, *Wawancara*, (10 Januari 2022)

⁷⁰ Elsa Khoeruniah, Pembina Santri, *Wawancara*, (09 Januari 2022)

santriwati terkhusus ketika mereka sedang merasa terpuruk. Oleh karena itu, dengan mengucapkan kalimat yang singkat tapi bernilai akan sangat membantu santriwati untuk bisa melakukan perubahan akhlak. Informan lain mengatakan sebagai berikut:

“Support yang saya berikan seperti mengucapkan kata-kata penyemangat seperti (kamu bisa). Kata-kata yang sederhana tapi rutin di ucapkan. Karena support ini sangat dibutuhkan apalagi ketika sedang down”⁷¹

Memberikan kepercayaan kepada santriwati juga merupakan sikap dari dukungan. Mempercayai bahwa santriwati tersebut bukan anak yang berakhlak jelek atau buruk, namun bisa jadi mereka seperti itu karena memiliki alasan khusus. Walaupun nantinya santriwati akan mengulangi kesalahan lain, namun sebagai pembina harus selalu mendampingi dan mendukung santriwati dengan memberikan kepercayaan lagi kepadanya agar mereka dapat berubah kembali. Informan terakhir dari pembina mengatakan bahwa:

“saya selalu mengucapkan kepada santri mereka bukan anak yang nakal, tapi mereka hanya ingin mencoba melakukan hal-hal yang belum mereka rasakan. Ucapan yang biasa saya berikan adalah, ustadzah yakin kamu bisa berubah, maka buktikan itu kepada ustadzah dan semua orang, ustadzah akan mendukung kamu dari belakang, ustadzah akan membantu kamu jika kamu merasa ada kesulitan.”⁷²

Hasil wawancara dari pembina tentang sikap suportif membuktikan bahwa, sikap ini sangat diperlukan dalam proses pembinaan akhlak kepada santriwati, terkhusus ketika santriwati sedang merasakan down. Sikap suportif yang dapat dilakukan ialah memberikan kata-kata semangat, kata-kata pujian yang rutin diucapkan walaupun sederhana, memberikan motivasi atau nasehat, membaaur dengan santriwati agar dapat mendengar kisah cerita mereka, dan memberikan kepercayaan bahwa santriwati dapat berubah menjadi lebih baik.

⁷¹ Nolla Alifa Ramadhani, Pembina Santri, *Wawancara*, (09 Januari 2022)

⁷² Susmitha Fitri, Pembina Santri, *Wawancara*, (10 Januari 2022)

Dukungan sangatlah dibutuhkan oleh manusia, karena dengan adanya dukungan maka manusia akan merasa dihargai dan dianggap kehadirannya. Maka disini penulis akan mencari tahu apakah santriwati mendapatkan dukungan dari pembina dan apakah santriwati merasa senang dengan dukungan yang diberikan pembina.

Berikut hasil wawancara penulis dengan santriwati. Informan pertama mengatakan ketika pembina melakukan dukungan dengan cara pemberian rasa percaya kepada santriwati, santriwati akan merasa memiliki tanggung jawab yang wajib ditunaikan, bagaimana caranya agar kepercayaan itu tidak hilang, secara tidak langsung santriwati sudah termotivasi untuk menjaga hal ini. Dan ini membuat santriwati senang juga semangat untuk berubah menjadi lebih baik.

“Dukungan yang dikasih ustadzah berupa kata-kata penyemangat, selain itu dikasih kepercayaan, kalau ustadzah ngasih kepercayaan kita akan merasa dapat tanggung jawab dan bikin semangat untuk menjaga rasa kepercayaan itu. Dan saya sangat senang dan sangat membutuhkan itu.”⁷³

Informan kedua mengatakan sebagai berikut:

“Dikasih motivasi dan keyakinan bahwa saya adalah orang yang baik dan tidak bermasalah. Dan ustadzah suka memberikan bantuan kepada saya. Itu juga berupa dukungan yang saya dapati. Ada juga dukungan tapi melewati ledakan, tapi ledakan itu sebenarnya hanya bercanda. Dan karena itu saya menjadi semangat dan termotivasi.”⁷⁴

Informan terakhir mengatakan hal sebagai berikut:

“Ustadzah selalu memberikan nasihat kepada saya dan teman teman tentang hal-hal yang tidak akan di dapati ketika didalam pondok, dan itu membuat kita jadi lebih semangat.”⁷⁵

Hasil wawancara penulis dengan santriwati menjelaskan bahwa pembina selalu memberikan dukungan atau support kepada santriwati, dan itu sangat berpengaruh pada santriwati dan membuat mereka senang

⁷³ Fatiya Husna Arkani, Santriwati Kelas XI KMI 2, *Wawancara*, (27 Januari 2022)

⁷⁴ Ratna Dewita Sari, Santriwati Kelas XII IPS 3, *Wawancara*, (27 Januari 2022)

⁷⁵ Lusi Sufi Falevi, Santriwati Kelas XII IPA 3, *Wawancara*, (27 Januari 2022)

juga termotivasi untuk berubah menjadi lebih baik lagi dan membuktikan bahwa mereka adalah santriwati yang memiliki akhlak baik.

Melihat penjelasan diatas, membuktikan bahwa sikap suportif juga berperan penting dalam komunikasi interpersonal antara pembina dan santriwati di Pondok Pesantren Modern Zam Zam Muhammadiyah Cilogok. Pemberian dukungan yang rutin akan membuat santriwati bisa mudah berubah dan menjadi lebih baik. Aspek ini berjalan maksimal di pondok pesantren dalam proses pembinaan akhlak, tanpa adanya sikap mendukung maka proses komunikasi interpersonal akan terkendala.

3. Sikap Terbuka

Pada point keterbukaan disini, penulis akan lebih memfokuskan kepada pembina dan santriwati agar memiliki sikap terbuka ketika memberikan informasi atau pesan kepada orang lain, serta sikap menerima informasi dan pesan dari orang lain. Sikap ini akan fokus kepada usaha atau upaya pembina dalam membuat santriwati terbuka untuk memberikan informasi atau permasalahan yang di miliki, begitupula sebaliknya, usaha santri agar membuka diri dan memberikan informasi kepada pembina agar pembina lebih mudah dalam melakukan proses pembinaan di Pondok Pesantren Modern Zam Zam Muhammadiyah Cilogok.

Pondok Pesantren Modern Zam Zam memiliki program program pendukung untuk menciptakan santri yang berakhlak yang baik, salah satunya adalah dari bagian taujih yang memiliki program ta'lim untuk santri. Biasanya ta'lim dilakukan setelah isya, materi ta'lim berupa adab-adab seorang muslimah, doa-doa, sharing mentoring, dan hadist Nabi. Selain program yang dimiliki bagian taujih, dalam KBM pun ada pelajaran tentang akhlak.⁷⁶

Informan pertama menjelaskan bahwa upaya yang bisa dilakukan seorang pembina ketika melakukan pembinaan akhlak yaitu dengan

⁷⁶ Elsa Khoeruniah, Pembina Santri, *Wawancara*, (09 Januari 2022)

memberikan teladan yang baik agar santriwati bisa meniru akhlak pembina. Selain itu dengan memberikan nasihat- nasihat yang bisa dilakukan secara personal atau masal seperti di kelas untuk seluruh anggota kelas, melihat kondisi santriwati apakah dalam keadaan yang baik, sehat atau tidak. Sedangkan upaya yang dapat dilakukan agar santriwati bisa terbuka yaitu dengan membuka diri terlebih dahulu, ketika menghadapi santriwati yang memiliki karakter terbuka mungkin akan sangat mudah dalam berkomunikasi dalam pembinaan, tapi ketika menghadapi santriwati yang karakternya tertutup sangat membutuhkan berbagai cara agar bisa membuatnya mau untuk terbuka. Banyak hal yang bisa dilakuka selain membuka diri terlebih dahulu, kita bisa menceritakan pengalaman kita yang sama dengan masalah santriwati, atau menggali informasi dan mengumpulkannya melewati teman sekamar atau teman yang dekat dengan santriwati tersebut. Dengan adanya informasi yang terkumpul akan mudah untuk memancing satriwati ketika berkomunikasi dalam proses pembinaan. Selain itu pembina tidak memosisikan sebagai guru apalagi musuh, namun pembina memosisikan diri sebagai temannya yang bisa dipercaya dan akan menjaga rahasia santriwati, maka suasana ketika pembinaan tidak akan terasa menegangkan.⁷⁷

Selain dengan cara diatas, informan kedua juga menjelaskan bahwa melihat situasi sangatlah penting ketika pembinaan akhlak, situasi yang menegangkan akan membuat santriwati enggan untuk terbuka dan sebaliknya, situasi yang nyaman, asik akan membuat diri santriwati releks dan mudah untuk terbuka. Setelah santriwati merasa nyaman, maka pembina dapat memulai membuka topik permasalahan. Atau ketika santriwati malu untuk bercerita secara langsung, maka pembina mempersilahkan untuk mengungkapkan apa yang dirasa melalui pesan tertulis seperti surat.

⁷⁷ Elsa Khoeruniah, Pembina Santri, *Wawancara*, (09 Januari 2022)

“Sebagai pembina saya memiliki kewajiban untuk menegur dan menasehati santriwati yang berakhlak maupun masih kurang akhlaknya. Dengan hal itu saya berusaha memberikan nasihat dan membina juga kita sertakan Allah dalam hal ini atau doa. Dalam membangun komunikasi. Membuat santri bisa terbuka dan ingin menceritakan apa yang sedang dirasa, biasanya saya melakukan hal hal ini, pertama saya melihat situasi, memanggil secara pribadi, jika belum terbuka maka saya akan meyakinkan santri bahwa privasi mereka akan terjaga, selain itu bisa dengan membuka topik terlebih dahulu agar santri tidak merasa malu.”⁷⁸

Informan lain mengatakan bahwa:

“sebelum saya melakukan pembinaan, biasanya saya mencari informasi terlebih dahulu melewati santri yang berkaitan atau teman dekatnya. Setelah itu saya melakukan pendekatan agar santri mau terbuka dan bercerita kepada saya, pendekatannya yang biasa saya lakukan itu adalah membaur dengan santri, memposisikan diri sebagai teman, memberikan pertanyaan soal keseharian, tidak melakukan pemaksaan kalau santri tidak mau cerita.”⁷⁹

Hal yang sama dikatakan informan lainnya sebagai berikut:

“Ketika saya melakukan pembinaan akhlak, pertama saya melakukan pendekatan agar santri merasa nyaman dan mau bercerita, pendekatan yang saya maksud seperti memberikan pertanyaan ringan sudah makan atau belum? Dan lain-lain. Setelah dirasa suasana sudah mencair saya akan mulai ke topik pembicaraan, saya ajak berdiskusi dan memberitakan santri agar bercerita. Pasti saya akan menjadi pendengar yang baik agar bisa mendapat kepercayaan santri dan santri akan mudah terbuka lagi dengan saya.”⁸⁰

Begitu pula dengan informan lain mengatakan sebagai berikut:

“Membuat anak agar bisa terbuka dengan saya, biasanya saya memancing santriwati dengan menceritakan pengalaman pribadi atau pengalaman di sekitar yang pernah dialami, lalu di sangkutkan dengan kehidupan santriwati tersebut. Terkadang santriwati akan tertarik dan mau untuk bertukar informasi selain itu santriwati akan memberikan feedback seperti bertanya dari cerita yang sudah disampaikan. Selain itu bisa dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan bagaimana kabar atau seputar pertanyaan ringan.”⁸¹

⁷⁸ Putri Ziyadatun Nikmah, Pembina Santri, *Wawancara*, (11 Januari 2022).

⁷⁹ Susmitha Fitri, Pembina Santri, *Wawancara*, (10 Januari 2022)

⁸⁰ Ayu Lestari, Pembina Santri, *Wawancara*, (10 Januari 2022)

⁸¹ Tina Sudianti, Pembina Santri, *Wawancara*, (09 Januari 2022)

Dilihat dari hasil wawancara dengan pembina, maka dapat dicermati bahwa sikap keterbukaan sangat penting dalam proses pembinaan akhlak. Dengan adanya keterbukaan diantara 2 pihak yaitu pembina dan santriwati maka akan ada feedback dalam komunikasi yang di lakukan. Membuat santriwati agar bisa terbuka dapat memberikan pertanyaan-pertanyaan ringan seperti kabar, melakukan obrolan secara personal, memposisikan diri sebagai teman atau kaka, membuka diri terlebih dahulu, dan mulai membuka topik, selain itu dapat dengan memberikan cerita cerita pengalaman agar membuat santri lebih tertarik dalam obrolan.

Upaya pembina yang sudah dilakukan agar santriwati terbuka ketika pembinaan akhlak, maka akan diharapkan ada feedback (umpan balik) yang diberikan dari santriwati. Maka berikut hasil wawancara penulis dengan santriwati dalam aspek keterbukaan. Salah satu informan mengatakan bahwa:

“Kalau saya susah untuk terbuka kepada orang, jika ustadzah sedang melakukann pembinaan dan ustadzah sudah tau permasalahannya, saya akan berbicara apa yang sudah diketahui ustadzah, selebihnya saya tidak akan bicara.”⁸²

Informan lain mengatakan bahwa :

“Saya akan berusaha terbuka dengan ustadzah dengan sering meluangkan waktu bersama. Karena sering bersama maka saya juga akan lebih mudah untuk terbuka kepada ustadzah. Pastinya ustadzah bisa menempatkan diri kapan menjadi guru, kapan menjadi teman, kapan menjadi orangtua.”⁸³

Informan terakhir mengatakan hal yang sama, yaitu:

“Saya akan terbuka kepada ustadzah ketika ustadzah juga terbuka kepada saya. Ustadzah juga memberikan tawaran kepada saya jadi saya merasa memiliki tempat untuk bercerita.”⁸⁴

Hasil wawancara dengan santriwati menjelaskan bahwa keterbukaan yang diberikan pembina kepada santriwati mejadi pengaruh

⁸² Lusi Sufi Falevi, Santriwati Kelas XII IPA 3, *Wawancara*, (27 Januari 2022)

⁸³ Fatiya Husna Arkani, Santriwati Kelas XI KMI 2, *Wawancara*, (27 Januari 2022)

⁸⁴ Ratna Dewita Sari, Santriwati Kelas XII IPS 3, *Wawancara*, (27 Januari 2022)

besar santriwati menjadi terbuka atau tidak. Santriwati akan lebih merasa nyaman dan lebih merasa terbuka untuk menceritakan permasalahannya jika pembina bisa dapat dipercaya.

Keterbukaan antara pembina dan santriwati di Pondok Pesantren Modern Zam Zam Muhammadiyah Cilongok sudah berjalan dengan baik. Pembina berusaha untuk membuka diri terlebih dahulu dan memberikan contoh yang baik agar santriwati mau untuk berbicara ketika melakukan pembinaan akhlak. Oleh karena itu sikap terbuka sangat berperan penting dalam komunikasi interpersonal antara pembina dan santriwati dalam kegiatan pembinaan akhlak, tanpa sikap terbuka maka komunikasi akan terhambat dan proses pembinaanpun akan terhambat.

Berdasarkan hasil analisis data diatas maka, pembina di Pondok Pesantren Modern Zam Zam Muhammadiyah cilongok sudah menerapkan ketiga aspek penting dalam hubungan interpersonal pada komunikasi interpersonal. Untuk mengukur apakah pembina dapat melakukan perubahan akhlak pada santriwati, maka peneliti akan memaparkan hasil wawancara dari beberapa wali santri .

Setiap orang tua pastinya memiliki banyak harapan kepada anaknya, dan ingin memberikan yang terbaik dari sisi akademik, pendidikan dan lain-lain. Dengan memasukkan anak ke dalam pondok pesantren juga merupakan salah satu upaya orang tua dalam memberikan pendidikan yang baik. Dengan harapan ketika masuk ke dalam pondok pesantren anak akan menjadi orang yang berakhlak baik, memiliki sosial yang baik juga mental yang baik. Berikut harapan dari beberapa wali santri kepada anaknya yang dimasukkan ke dalam pondok.

“Anak saya bisa menjadi anak yang berakhlak mulia, sholihah, dan bertaqwa kepada Allah. Bisa menjadi contoh yang baik dan dapat mengamalkan semua ilmu yang sudah dia dapati dimanapun. Dapat bertanggung jawab dan bermanfaat bagi banyak orang, dan selalu menjadi orang yang rendah hati dimanapun berada. Terkhusus harapan

saya adalah menjadi anak yang berbakti kepada orang tua dan menyayangi orang tua sampai akhir hayat.”⁸⁵

Informan lain mengatakan sebagai berikut:

“Harapan saya, dia bisa mewujudkan segala cita-cita yg dia inginkan. Kuliah di jurusan PAI, mendalami ilmu agama. Dengan tujuan dia lebih bisa memanej sesuatu dengan baik. Karena anak saya sangat moodyan dengan segala yg sudah terjadi, saya harap juga Ratna kedewasaannya lebih meningkat lagi us”⁸⁶

Selain itu informan lain mengatakan:

“Semua orangtua ingin anaknya menjadi anak yg sholeh sholehah, sukses di dunia dan akhirat. Kalau ditanya mau jadi apa kalau dah besar anaknya nanti? Jawabnya Ya Terserah anak, yg penting profesinya dilandasi dengan pemahaman Ke Islaman yg benar.”⁸⁷

Setiap orang tua ingin anaknya menjadi sholih dan sholihah, menjadi pribadi yang lebih baik lagi dan taat kepada Allah dan orang tua. Dengan sebuah harapan pasti akan membuat anak menjadi lebih termotivasi agar dapat mewujudkan impian dan harapan orang tua. Harapan orang tua ketika memasukkan anak kedalam pondok agar anak menjadi lebih baik dari sebelumnya, yang bermula memiliki sikap kurang baik setelah masuk ke pondok bisa memiliki sikap dan adab yang lebih baik.

“Alhamdulillah anak saya dari kecil sudah saya tanamkan nilai-nilai akhlak yang baik, dan dari kecil memang anak saya santun tidak pernah menuntut apapun, bertanggung jawab dan disiplin juga. Setelah masuk kepondok saya bersyukur lebih banyak lagi perubahan yang dialami anak saya, lebih istiqomah, sifat kerasnya menjadi lebih terkontrol bahkan saya sering sekali diajari banyak hal seperti baca al-qur’an tajwidnya, doa-doa yang sebelumnya saya tidak tahu, dikasih tau oleh anak saya. Dan anak saya juga sangat berpengaruh kepada diri saya, saya jadi ikut berubah terkhusus dari pemakian jilbab.”⁸⁸

Informan lain mengatakan sebagai berikut:

⁸⁵ Ibu Siti Rusmiyati, Wali santri dari Lusi Sufi Falevi Kelas XII IPA 3, *Wawancara*, (19 Februari 2022)

⁸⁶ Ibu Laela Listiani Wali Santri dari Ratna Dewita Sari, Santriwati Kelas XII IPS 3, *Wawancara*, (19 Februari 2022)

⁸⁷ Ibu Nunik Purwaningsih, Wali Santri dari Fatiya Husna Arkani, Santriwati Ke las XI KMI 2, *Wawancara*, (19 Februari 2022)

⁸⁸ Ibu Siti Rusmiyati, Wali Santri dari Lusi Sufi Falevi Kelas XII IPA 3, *Wawancara*, (19 Februari 2022)

“Sebelum anak saya masuk pondok, dia termasuk anak yang super aktif tapi sulit mengontrol emosinya. Mungkin karena faktor kurang kasih sayang. Dan anak saya termasuk anak yang sangat ambisius dalam segala hal dan totalitas. Dan setelah masuk pondok anak saya lebih bisa mengontrol diri, walaupun pernah di pondok kena beberapa kasus, tapi karena kasus tersebut dia menjadi lebih dewasa dan bertanggung jawab. Lebih bisa menghargai orang lain dan menilai sesuatu yang baik atau yang buruk.”⁸⁹

Informan lain mengatakan:

“Seperti halnya dengan anak yang lain disekelilingnya. Dia sudah dari dulu sikapnya supel dan mudah bergaul dengan siapa saja. Tapi memang wajar anak pasti pernah marah, ngambek dan lain-lain, tapi masih di batas wajar. Tapi setelah masuk ke pondok, anak saya menjadi lebih dewasa, apalagi sekarang sudah menjadi ketua IPM, dia sering menghadapi beberapa santri yang karakternya berbeda-beda.”⁹⁰

Banyak perubahan yang dialami beberapa santri setelah masuk ke dalam pondok diantaranya menjadi lebih bertanggung jawab, lebih santun, lebih dewasa, lebih bisa mengontrol emosinya. Perubahan ini dapat terjadi karena ada faktor didalamnya, salah satunya adalah pembinaan yang dilakukan oleh pembina ketika di dalam pondok. Dengan melakukan pembinaan di setiap harinya ketika ta'lim malam dan pembinaan secara insidental ketika ada yang sedang membutuhkan dapat membantu santriwati merubah sikapnya menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Seluruh pembina pasti sudah melakukan yang terbaik dalam membina santriwati, namun memang manusia tidak luput dari kesalahan. Pembinaan akhlak yang dilakukan pembina kepada santri dapat diukur dalam perubahan yang dialami pada santri. Berikut penilaian kinerja pembina dari sudut pandang wali santri:

⁸⁹ Ibu Laela Listiani Wali Santri dari Ratna Dewita Sari, Santriwati Kelas XII IPS 3, *Wawancara*, (19 Februari 2022)

⁹⁰ Ibu Nunik Purwaningsih, Wali Santri dari Fatiya Husna Arkani, Santriwati Kelas XI KMI 2, *Wawancara*, (19 Februari 2022)

“Sangat luar biasa baik. Pembina sangat memiliki peran penting, karena pembina pengganti orang tua di Pondok.”⁹¹

Informan lain mengatakan hal yang sama:

“Pembina sudah sangat bagus dalam membina santri.”

Informan lain mengatakan hal lain:

“Pembina pastinya sudah berusaha semaksimal mungkin menurutnya, tapi terkadang ada beberapa pembina yang membuat sedikit gemas, walaupun tidak semua pembina seperti itu 1 dua orang saja, contohnya ketika santri sedang bermasalah dan kena kasus, santri dihukum sedemikian rupa tapi ada pembina yang melakukan kesalahan juga. Saya yakin pasti pembina sudah sangat berusaha dalam membentuk santri yang berakhlak mulia, namun kemungkinan karena faktor usia yang tidak jauh beda.”⁹²

Dari penjelasan informan di atas, ada beberapa pembina yang sudah sangat bagus dalam melakukan pembinaan dan ada pembina yang cukup bagus dalam pembinaan. Kesuksesan lancarnya komunikasi dan pembinaan tergantung kepada setiap individu masing-masing, bagaimana cara berkomunikasi, bagaimana cara menasehati dan bagaimana cara bersikap dan bagaimana cara santriwati dapat menerima komunikasi dan pembinaan. Oleh karena itu seorang pembina sebelum melakukan dan menasehati santriwati harus memberikan teladan yang baik, karena santriwati akan meniru apa yang dilakukan dan di tunjukkan oleh pembinanya. Dan santriwati yang melanggar tata tertib di Pondok dan melanggar aturan, maka akan mendapatkan hukuman dari bagian Mahkamah atau bagian yang bertugas memberikan hukuman.

“Jika sudah sulit di tangani, maka kan kami bawa ke BK dan Mahkamah, disini Mahkamah bertugas memberikan hukuman bagi santri yang melanggar dan BK membantu dalam konseling.”⁹³

⁹¹ Ibu Siti Rusmiyati, Wali Santri dari Lusi Sufi Falevi Kelas XII IPA 3, *Wawancara*, (19 Februari 2022)

⁹² Ibu Laela Listiani Wali Santri dari Ratna Dewita Sari, Santriwati Kelas XII IPS 3, *Wawancara*, (19 Februari 2022)

⁹³ Elsa Khoeruniah, Pembina Santri, *Wawancara*, (19 Februari 2022)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pembina di Pondok Pesantren Modern Zam Zam Muhammadiyah Cilongok dapat melakukan komunikasi interpersonal yang baik apabila pembina memperhatikan tiga aspek penting dalam menumbuhkan hubungan interpersonal dalam komunikasi interpersonal, yaitu: *pertama*, sikap percaya; dalam sikap percaya tiga faktor menerima, empati, dan kejujuran, *kedua*, sikap suportif; dan yang *ketiga*, sikap mendukung. Ini adalah aspek penting dalam komunikasi interpersonal dalam pembinaan akhlak. Semua aspek sudah dilakukan dan diterapkan oleh pembina di Pondok Pesantren Modern Zam Zam Muhammadiyah Cilongok. Namun tidak semua berjalan dengan lancar, karena suksesnya komunikasi interpersonal tergantung pada bagaimana cara menyampaikannya. Ada beberapa pembina yang masih perlu diperbaiki dalam melakukan komunikasi ketika pembinaan akhlak.

Upaya yang dapat dilakukan pembina dalam membangun komunikasi interpersonal ketika melakukan pembinaan akhlak kepada santriwati yaitu dengan melakukan komunikasi yang ringan namun rutin dilakukan seperti (menanyakan kabar atau pertanyaan yang dapat membuat suasana menjadi tidak tegang, memberi nasehat, arahan, menjadi pendengar yang baik, dapat menjaga rahasia yang dimiliki santriwati dan dapat memposisikan diri kapan menjadi guru, teman dan orang tua). Sehingga dengannya santriwati dapat berbicara dan membuka diri tanpa ada rasa tegang dan takut. Selain itu pembina juga memiliki data diri seperti biodata santriwati. Pembina juga

selalu memberikan kisah pengalaman yang sudah dialami atau kisah pengalaman dari orang lain yang dapat membuat snatriwati lebih tertarik dalam topik pembicaraan.

B. Saran

1. Bagi para pembina agar dapat meningkatkan lagi kemampuan dalam berkomunikasi terkhusus komunikasi interpersonal dalam melakukan pembinaan akhlak. Karena pembinaan akhlak akan lebih berpengaruh jika dilakukan secara personal. Selain itu harapan bagi para pembina agar dapat memberikan teladan yang baik kepada santriwati dan lebih bijak lagi dalam bersikap.
2. Bagi santriwati agar bisa memahami hak-hak yang harus dimiliki seorang santri, dan adab-adab apa saja yang harus di tekuni. Bagaimana bersikap di dalam masyarakat, kepada orang tua, guru, teman dan lain-lain.
3. Bagi para penulis selanjutnya agar semakin banyak dalam meneliti dan juga lebih mendalami penelitian terkait komunikasi interpersonal ketika pembinaan akhlak. Namun, tidak hanya dalam lingkup ini, masih banyak isu dan permasalahan yang lain. Hal ini sangat penting dalam penanaman akhlak kepada santriwati agar terciptanya generasi islam yang memiliki akhlak mulia.

C. Penutup

Alhamdulillah rabbil a'alamiin segala puji bagi Allah tuhan semesta alam yang telah memberikan kemudahan kepada setiap hambaNya, sehingga penulis dalam menyelesaikan tugas akhir yaitu skripsi. Penulis mengucapkan banyak terimakasih untuk semua pihak yang turut mensukseskan penelitian ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan banyak manfaat kepada penulis,

- Nurhayati, Ida. 2014. *Komunikasi Antarpribadi antara Guru dan urid dalam Memotivasi Belajar di Sekolah Dasar Annajah Jakarta*. Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah: Jakarta. Diambil dari <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/5658/1/ANA%20MAR%27ATUS%20SHOLIKAH.pdf>.
- Nurudin. 2016. *Ilmu Komunikasi Ilmiah dan Populer*. (Depok: PT. Raja Grafindo Persada)
- Prakoso, Nursyah Bani. 2019. *Upaya Pembina Asrama (Musyrif) dalam Membina Akhlaq Santri Putra SMP IT Nurul Islam Tenggara Kabupaten Semarang Tahun 2019*. Skripsi. IAIN Salatiga: Salatiga. Diambil dari <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/6062/>.
- Prakoso, Nursyah Bani. 2019. *Upaya Pembina Asrama (Musyrif) dalam Membina Akhlaq Santri Putra SMP IT Nurul Islam Tenggara Kabupaten Semarang Tahun 2019*. Skripsi. IAIN Salatiga: Salatiga. Hal 11. Diambil dari <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/6062/>. Diakses, 30 Januari 2021, Pukul 21.37 WIB.
- Pramungkas, Imam. 2016. *Akhlaq Muslim Moderen Membangun Karakter Generasi Muda..* (Bandung: Penerbit Marja)
- Rakhmat, Jalaludin. 2004. *Psikologi Komunikasi* (Bandung : PT Remsaja Rosdakarya)
- Rinawati. 2019. *Pengantar Manajemen Komunikasi dan Organisasi*. (Yogyakarta: PT Pustaka Baru)
- Rozaq, Fadli. 2012. *Hubungan Komunikasi Interpersonal antara Guru dan Siswa dengan Keaktifan Belajar Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Otomotif di SMK Muhammadiyah 4 Klaten tengah Tahun Ajaran 2012/2013*. Skripsi. UIN Negeri Yogyakarta: Yogyakarta. Diambil dari <https://studylibid.com/doc/838042/hubungan-komunikasi-interpersonal-antara-guru-dan-siswa-d>.
- Sholikhah, Ana Mar'atus. 2017. *Metode Komunikasi dalam Membina Santri Pesantren Putri Al-Ikhlas Tambak Beras Jombang*. Skripsi. UIN Alauddin Makasar: Makasar. Diambil dari <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/5658/1/ANA%20MAR%27ATUS%20SHOLIKAH.pdf>.
- Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. (Yogyakarta : Teras)
- Yunus, Mahmud. 2007. *Kamus Arab Indonesia*. (Jakarta: PT. Mahmud Yunus Wa Dzurriyyah)

Lampiran 1

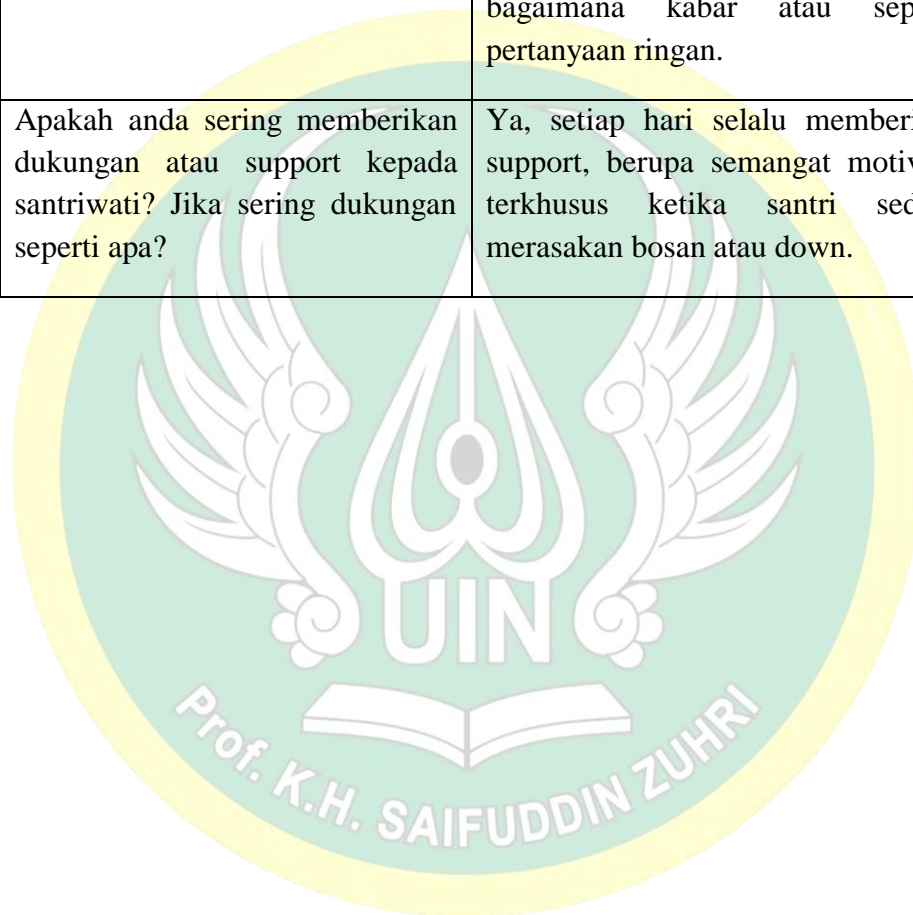
HASIL WAWANCARA

Narasumber : Tina Sudianti
Tanggal : 09 Januari 2022
Pembina : XI KMI 2
Tanda Tangan :

NO	DAFTAR PERTANYAAN	JAWABAN
1	Sudah berapa tahun menjadi pembina di Pondok Moderen Zam Zam Muhammadiyah Cilongok dan Sudah menjadi pembina kamar tingkat apa saja?	Sudah dari tahun 2017, berarti jalan 5 tahun, pernah menjadi pembina di tingkat SMP 2 tahun, dan sisanya di SMA.
2	Dari banyaknya santri yang sudah dibina, pasti masing-masing memiliki karakter dan akhlak yang berbeda-beda. Sebagai pembina bagaimana anda menyikapi ini?	Pasti setiap orang memiliki karakter yang berbeda beda. Ketika saya di SMP saya tidak merasa kesulitan karena anak anak belum terlalu kritis. Tapi kalau tingkat SMA lebih harus berhati-hati karena mereka sudah kritis. Dan untuk menyikapinya dengan cara yang halus dan doa. Diberi nasihat dan disangkutkan dengan materi materi adab yang sudah di sampaikan.
3	Harapan orang tua dan pondok pasti ingin menjadikan santri agar memiliki akhlak yang baik. Sebagai pembina kamar, maka apa upaya yang dapat dilakukan untuk membentuk akhlak baik pada santri?	Upayanya saya sebagai pembina harus bercermin dan memiliki akhlak yang baik dulu, memperbaiki diri dulu agar dapat dan pantas di tiru. Karena santriwati melihat kepada kita, bagaimana akhlak dan kepribadian kita.
4	Bagaimana anda selaku pembina membangun komunikasi dengan santri ketika melakukan pembinaan akhlak?	Membangun komunikasi dengan santri dengan mencairkan suasana, jangan langsung memberikan materi atau pembinaan terlebih dahulu. Kita kaitkan dulu dengan hal-hal kehidupan sehari-hari dalam sikap

		mereka di keseharian. Dan melihat kondisi terlebih dahulu.
5	Apakah pembina memperhatikan komunikasi nonverbal yang santri keluarkan? Bagaimana sikap anda sebagai pembina jika komunikasi nonverbal yang santri tunjukan baik atau kurang baik?	Sebagai pembina kamar saya memperhatikan komunikasi nonverbal yang mereka berikan, seperti raut wajah, bibirnya, mata dan gerak tubuhnya. Dna ketika saya temukan jika komunikasi itu kurang baik, pasti akan saya tegur dengan menanyakan baik baik.
6	Apa hambatan dari sisi komunikasi yang anda temui ketika melakukan pembinaan akhlak kepada santri?	Untuk hambatan dari sisi komunikasi, ada beberapa santri yang pendiam. Jadi untuk sharing mereka kurang dalam komunikasi. Agak sulit untuk diajak berbicara dan ketika ditanya tidak memberikan jawaban yang diharapkan.
7	Bagaimana upaya anda selaku pembina membuat santriwati agar percaya kepada anda?	Sebelum melakukan pembinaan, saya selalu berbagi cerita pengalaman yang hampir sama dengan situasi, dan saya akan membiarkan santriwati fokus pada cerita yang saya berikan dan membuat santriwati semakin tertarik. Dan biasanya ketika sudah seperti itu santriwati akan terpancing secara tidak langsung. Dan sikap percaya yang mereka berikan biasanya ditunjukkan dari raut muka, bagaimana mereka mendengarkan, dan gerak gerak yang santriwati berikan.
8	Bagaimana upaya anda membuat santriwati untuk terbuka kepada anda dan mau menceritakan apa permasalahan yang dimiliki?	Membuat anak agar bisa terbuka dengan saya, biasanya saya memancing santriwati dengan menceritakan pengalaman pribadi atau pengalaman di sekitar yang

		<p>pernah dialami, lalu di sangkutkan dengan kehidupan santriwati tersebut. Terkadang santriwati akan tertarik dan mau untuk bertukar informasi selain itu santriwati akan memberikan feedback seperti bertanya dari cerita yang sudah disampaikan. Selain itu bisa dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan bagaimana kabar atau seputar pertanyaan ringan.</p>
9	<p>Apakah anda sering memberikan dukungan atau support kepada santriwati? Jika sering dukungan seperti apa?</p>	<p>Ya, setiap hari selalu memberikan support, berupa semangat motivasi, terkhusus ketika santri sedang merasakan bosan atau down.</p>



HASIL WAWANCARA

Narasumber : Putri Ziyadatun Nikmah
Tanggal : 11 Januari 2022
Pembina : XI IPS 2
Tanda Tangan :

NO	DAFTAR PERTANYAAN	JAWABAN
1	Sudah berapa tahun menjadi pembina di Pondok Moderen Zam Zam Muhammadiyah Cilongok dan Sudah menjadi pembina kamar tingkat apa saja?	Sudah jalan 2 tahun menjadi pembina di pondok, tahun pertama di tingkat SMP dan tahun kedua ini di SMA.
2	Dari banyaknya santri yang sudah dibina, pasti masing-masing memiliki karakter dan akhlak yang berbeda-beda. Sebagai pembina bagaimana anda menyikapi ini?	Karakter santriwati yang berbeda-beda saya harus sabar, tidak menjudge santri terlebih dahulu, bisa jadi ini adalah sebuah ujian sebagai pembina. Dan setelah itu kita beri nasihat dan kita beri contoh bagaimana yang benar. Dan terakhir adalah doa.
3	Harapan orang tua dan pondok pasti ingin menjadikan santri agar memiliki akhlak yang baik. Sebagai pembina kamar, maka apa upaya yang dapat dilakukan untuk membentuk akhlak baik pada santri?	Upaya yang saya lakukan tadi memberikan nasihat dengan teguran, mencari tahu asal akar masalahnya. Harus berusaha semaksimal mungkin dalam memberikan nasihat dan membina, setelah itu kita doakan dan serahkan kepada Allah. Kita tugasnya hanya menyampaikan.
4	Bagaimana anda selaku pembina membangun komunikasi dengan santri ketika melakukan	Sebelum melakukan pembinaan, saya akan menggali informasi terlebih dahulu, dan melihat kondisi. Saya usahakan untuk menjaga

	pembinaan akhlak?	privasi mereka. Mulai membuka topik terlebih dahulu.
5	Apakah pembina memperhatikan komunikasi nonverbal yang santri keluarkan? Bagaimana sikap anda sebagai pembina jika komunikasi nonverbal yang santri tunjukan baik atau kurang baik?	Kalau saya sendiri, ketika saya sedang berbicara dengan santri atau orang lain saya selalu memperhatikan nada suara, cara bicara, mimik wajah, atau gerak tubuh yang diberikan lawan bicara. Karena lisan bisa berbohong tapi gerak tubuh tidak bisa berbohong. Jika saya menemukan dalam hal ini saya akan menanyakan kenapa memberikan respon seperti itu, atau saya amati. Tapi tetap akan saya tegur karena ini bukan hal yang patut dimaklumi, karena ini termasuk sopan santun yang harus dijaga.
6	Apa hambatan dari sisi komunikasi yang anda temui ketika melakukan pembinaan akhlak kepada santri?	Hambatan dari sisi komunikasinya, ada beberapa santri yang masih malu untuk terbuka dan belum ada kesadaran untuk berubah.
7	Bagaimana upaya anda selaku pembina membuat santriwati agar percaya kepada anda?	Menumbuhkan sikap percaya pada santri, saya selalu mendahulukan menjaga rahasia. Memposisikan diri sebagai temannya. Jika kita dapat dipercaya maka akan otomatis santriwatipun ikut percaya kepada kita. Saya selalu memberikan kepercayaan lagi kepadanya, ustadzah yakin kamu bukan anak yang nakal, jadi ayo berusaha menjadi lebih baik.
8	Bagaimana upaya anda membuat santriwati untuk terbuka kepada anda dan mau menceritakan apa permasalahan yang dimiliki?	Membuat santri bisa terbuka dan ingin menceritakan apa yang sedang dirasa, biasanya saya melakukan hal hal ini, pertama saya melihat situasi, memanggil secara pribadi, jika

		belum terbuka maka saya akan meyakinkan santri bahwa privasi mereka akan terjaga, selain itu bisa dengan membuka topik terlebih dahulu agar santri tidak merasa malu.
9	Apakah anda sering memberikan dukungan atau support kepada santriwati? Jika sering dukungan seperti apa?	Setiap hari saya memberikan support ke santriwati, bisa berupa sharing, nasehat, dan membaur dengan santriwati untuk saling bercerita.



HASIL WAWANCARA

Narasumber : Elsa Khoeruniah
Tanggal : 09 Januari 2022
Pembina : XII IPA 3
Tanda Tangan :

NO	DAFTAR PERTANYAAN	JAWABAN
1	Sudah berapa tahun menjadi pembina di Pondok Moderen Zam Zam Muhammadiyah Cilongok dan Sudah menjadi pembina kamar tingkat apa saja?	Alhamdulillah sudah mau berjalan 5 tahun, pernah menjadi pembina di SMP kelas 7, 9 dan SMA kelas 10, 11 dan 12.
2	Dari banyaknya santri yang sudah dibina, pasti masing-masing memiliki karakter dan akhlak yang berbeda-beda. Sebagai pembina bagaimana anda menyikapi ini?	Yang pertama menyikapi anak yang nakal yaitu di panggil, lalu diberikan nasihat. Jika anaknya baik atau tidak bermasalah diberi nasihat lebih mudah karena bisa dinasihati bareng dengan teman lain. Sedangkan jika anak yang tertutup dipanggil secara personal. Jika sudah sulit di tangani, maka kan kami bawa ke BK dan Mahkamah, disini Mahkamah bertugas memberikan hukuman bagi santri yang melanggar dan BK membantu dalam konseling.
3	Harapan orang tua dan pondok pasti ingin menjadikan santri agar memiliki akhlak yang baik. Sebagai pembina kamar, maka apa upaya yang dapat dilakukan untuk membentuk akhlak baik pada santri?	Upaya yang saya lakukan untuk membentuk akhlak santri yaitu, dari pondok memiliki program ta'lim yang diisi dengan materi akhlak, penghafalan doa dan hadist. Dan juga ada materi-materi akhlak yang diberikan dari bagian tarbiyah/kependidikan di dalam pelajaran. selain hal ini adalah memberikan contoh/teladan yang dapat ditiru, kedua memberikan nasihat dan dipanggil secara individu, dan tidak lelah untuk selalu mengingatkan.

4	<p>Bagaimana anda selaku pembina membangun komunikasi dengan santri ketika melakukan pembinaan akhlak?</p>	<p>Dalam membangun komunikasi interpersonal kami selalu memanggil santri agar bisa bicara personal atau sering disebut sharing mentoring, selain itu melihat kondisi santri apakah sedang baik untuk diajak komunikasi atau tidak, memposisikan diri kapan sebagai pembina, teman, kaka, dan orang tua, dan sering melakukan komunikasi ringan seperti menanyakan kabar. Kalau kita menghadapi santri yang pendiem maka kita sebagai pembina harus membuka diri terlebih dahulu dan menggali info melalui teman terdekat.</p>
5	<p>Apakah pembina memperhatikan komunikasi nonverbal yang santri keluarkan? Bagaimana sikap anda sebagai pembina jika komunikasi nonverbal yang santri tunjukan baik atau kurang baik?</p>	<p>Saya juga selalu menanamkan kejujuran kepada santriwati, dan hal tersebut dapat dilihat hasilnya dari gerakan tubuh atau komunikasi nonverbal yang mereka berikan ketika saya sedang berbicara kepada santriwati. Dan saya selalu memberikan teguran dan nasihat jika santriwati memberikan respon mimik wajah yang tidak sopan.</p>
6	<p>Apa hambatan dari sisi komunikasi yang anda temui ketika melakukan pembinaan akhlak kepada santri?</p>	<p>Hambatan dari sisi komunikasi, kalau anak yang terbuka akan mudah ditebak dan lebih mudah untuk ngobrol. Tapi jika santriwati yang tertutup akhirnya sulit untuk menggali informasi. Dan akhirnya saya harus berusaha lebih dan bertanya ke teman temannya.</p>
7	<p>Bagaimana upaya anda selaku pembina membuat santriwati agar percaya kepada anda?</p>	<p>Kepercayaan adalah hubungan dua arah, aku percaya kamu, dan kamu percaya aku. Jadi ketika kita ingin santriwati bisa percaya kepada kita sebagai pembina, maka kita harus memberikan kepercayaan terlebih dahulu kepada santriwati tersebut. Melihat kondisi santri, ketika santri sedang merasa lelah, sakit atau sebagainya. Saya tidak akan</p>

		memaksa santriwati dan tidak memberikan santriwati sebuah pembinaan, karena saya khawatir akan tidak efektif dan tidak sesuai dengan yang saya harapkan.
8	Bagaimana upaya anda membuat santriwati untuk terbuka kepada anda dan mau menceritakan apa permasalahan yang dimiliki?	Kepercayaan adalah hubungan dua arah, aku percaya kamu, dan kamu percaya aku. Jadi ketika kita ingin santriwati bisa percaya kepada kita sebagai pembina, maka kita harus memberikan kepercayaan terlebih dahulu kepada santriwati tersebut. Melihat kondisi santri, ketika santri sedang merasa lelah, sakit atau sebagainya. Saya tidak akan memaksa santriwati dan tidak memberikan santriwati sebuah pembinaan, karena saya khawatir akan tidak efektif dan tidak sesuai dengan yang saya harapkan
9	Apakah anda sering memberikan dukungan atau support kepada santriwati? Jika sering dukungan seperti apa?	Sering melakukan dukungan, tanpa mereka minta saya sudah memberikan dukungan jika itu kearah yang positif. Bentuk dukungannya banyak seperti pemberian kata-kata semangat, pujian atau pemberian reward kalau mereka melakukan perubahan baik dari sikap maupun tindakan mereka. Dan saya sering selalu memberikan motivasi juga seperti menyuruh mereka untuk percaya diri dan doa agar apa yang mereka mau tercapai. Dan biasanya saya akan memberikan cerita yang lucu sebagai bentuk reward karena mereka sudah berubah.

HASIL WAWANCARA

Narasumber : Ayu Lestari
Tanggal : 10 Januari 2022
Pembina : IX F
Tanda Tangan :

NO	DAFTAR PERTANYAAN	JAWABAN
1	Sudah berapa tahun menjadi pembina di Pondok Moderen Zam Zam Muhammadiyah Cilongok dan Sudah menjadi pembina kamar tingkat apa saja?	Sudah 3 tahun, Tingkat SMP
2	Dari banyaknya santri yang sudah dibina, pasti masing-masing memiliki karakter dan akhlak yang berbeda-beda. Sebagai pembina bagaimana anda menyikapi ini?	Memperlakukan mereka sesuai dengan karakter santriwati. Karena menangani setiap anak itu berbeda-beda.
3	Harapan orang tua dan pondok pasti ingin menjadikan santri agar memiliki akhlak yang baik. Sebagai pembina kamar, maka apa upaya yang dapat dilakukan untuk membentuk akhlak baik pada santri?	Hal yang pertama dilakukan adalah introspeksi diri sendiri supaya menjadi lebih baik dulu, karena santri adalah peniru. Jika kita baik pasti dengan sendiri santripun akan mengikuti sikap yang kita contohkan. Selain itu saya juga mengajarkan adab-adab kepada santriwati dan juga memberikan nasihat.
4	Bagaimana anda selaku pembina membangun komunikasi dengan santri ketika melakukan pembinaan akhlak?	Pertama melakukan pendekatan agar santriwati mau bercerita dengan diajak ngobrol yang santai. Ketika sudah dekat diajak berdiskusi. Memberikan nasihat dan pastinya kita harus menjadi pendengar yang baik.
5	Apakah pembina memperhatikan komunikasi nonverbal yang santri keluarkan? Bagaimana sikap anda	Memperhatikan, apalagi di kelas ketika sharing mentoring atau sedang kumpul seperti biasa. Jika

	sebagai pembina jika komunikasi nonverbal yang santri tunjukan baik atau kurang baik?	komunikasi nonverbal yang diberikan kurang baik, pasti akan saya panggil dan tegur. Kalaupun maksudnya baik, saya akan menasihati semuanya agar tidak suudzon.
6	Apa hambatan dari sisi komunikasi yang anda temui ketika melakukan pembinaan akhlak kepada santri?	Dulu ketika daring, sangat sulit untuk memberikan nasihat kepada santriwati. Karena terhambat tidak tatap muka. Ada santri yang tidak membalas chat. Jadi saya selalu meminta bantuan dari wali santri agar selalu memantau dan menasihati mereka.
7	Bagaimana upaya anda selaku pembina membuat santriwati agar percaya kepada anda?	Menjadi pendengar yang baik, dan meyakini santriwati bahwa cerita yang dia sampaikan akan terjaga rapih pada saya. Selain itu saya juga selalu memberikan kepercayaan terlebih dahulu kepada santriwatinya.
8	Bagaimana upaya anda membuat santriwati untuk terbuka kepada anda dan mau menceritakan apa permasalahan yang dimiliki?	Setelah dirasa suasana sudah mencair saya akan mulai ke topik pembicaraan, saya ajak berdiskusi dan memberiarkan santri agar bercerita. Pastinya saya akan menjadi pendengar yang baik agar bisa mendapat kepercayaan santri dan santri akan mudah terbuka lagi dengan saya.
9	Apakah anda sering memberikan dukungan atau support kepada santriwati? Jika sering dukungan seperti apa?	In syaa Allah saya selalu memberikan dukungan, selalu saya kasih nasehat dan semangat, agar santriwati bisa melakukan perubahan menjadi lebih baik.

HASIL WAWANCARA

Narasumber : Nolla Alifa Ramadhani
Tanggal : 09 Januari 2022
Pembina : VIII M
Tanda Tangan :

NO	DAFTAR PERTANYAAN	JAWABAN
1	Sudah berapa tahun menjadi pembina di Pondok Moderen Zam Zam Muhammadiyah Cilongok dan Sudah menjadi pembina kamar tingkat apa saja?	Jalan satu tahun, kelas 8M tingkat SMP
2	Dari banyaknya santri yang sudah dibina, pasti masing-masing memiliki karakter dan akhlak yang berbeda-beda. Sebagai pembina bagaimana anda menyikapi ini?	Yang pertama sebagai pembina harus memiliki akhlak yang baik dulu, mencontohkan. Ketika ada perbedaan akhlak kita harus menyesuaikan dan bersikap netral, selain itu selalu memberikan nasihat.
3	Harapan orang tua dan pondok pasti ingin menjadikan santri agar memiliki akhlak yang baik. Sebagai pembina kamar, maka apa upaya yang dapat dilakukan untuk membentuk akhlak baik pada santri?	Saya punya <i>to the list</i> , semacam list ceklis di dalamnya adalah tugas seperti salam kepada ustadzah, atau tugas tugas adab yang pernah disampaikan. Dan setelah itu kita berikan hukuman dan penghargaan. Terakhir kita selalu mendoakan santriwati. Sebagai pembina juga kita tidak boleh menyerah untuk membina santriwati.
4	Bagaimana anda selaku pembina membangun komunikasi dengan santri ketika melakukan pembinaan akhlak?	Harus tau audiens yang kita ajak bicara, oh ini anak yang baru puber atau seperti apa. menyesuaikan santriwati, harus pintar pintar menposisikan diri. Sering melakukan obrolan sederhana tapi membuat

		santriwati senang.
5	Apakah pembina memperhatikan komunikasi nonverbal yang santri keluarkan? Bagaimana sikap anda sebagai pembina jika komunikasi nonverbal yang santri tunjukan baik atau kurang baik?	Saya sering memperhatikan lirikan mata mereka. Dan saya sering memberikan materi tentang hal ini.
6	Apa hambatan dari sisi komunikasi yang anda temui ketika melakukan pembinaan akhlak kepada santri?	Ada santriwati juga yang introvert dan mereka sulit untuk bicara.
7	Bagaimana upaya anda selaku pembina membuat santriwati agar percaya kepada anda?	Terkhusus ketika membangun kepercayaan, maka saya akan berusaha menjadi temannya dan masuk ke dunia santriwati tersebut. Saya berusaha memahami karakter santriwati yang saya bina. Pertanyaan yang sering saya sering saya ucapkan seperti menanyakan kabar, melakukan hal apa aja hari ini, bagaimana kondisi hati dan lainnya. ringan tapi sering dilakukan.
8	Bagaimana upaya anda membuat santriwati untuk terbuka kepada anda dan mau menceritakan apa permasalahan yang dimiliki?	Biasanya saya selalu melakukan pendekatan kepada santri agar mereka mau terbuka, seperti melakukan pertanyaan pertanyaan ringan dan obrolan ringan.
9	Apakah anda sering memberikan dukungan atau support kepada santriwati? Jika sering dukungan seperti apa?	Support yang saya berikan seperti mengucapkan kata-kata penyemangat seperti (kamu bisa). Kata-kaata yang sederhana tapi rutin di ucapkan. Karena support ini sangat dibutuhkan apalagi ketika sedang down.

HASIL WAWANCARA

Narasumber : Susmita Fitri
Tanggal : 10 Januari 2022
Pembina : VII I
Tanda Tangan :

NO	DAFTAR PERTANYAAN	JAWABAN
1	Sudah berapa tahun menjadi pembina di Pondok Moderen Zam Zam Muhammadiyah Cilongok dan Sudah menjadi pembina kamar tingkat apa saja?	Sudah berjalan 1,5 tahun, Menjadi pembina di kelas 10 dan 7.
2	Dari banyaknya santri yang sudah dibina, pasti masing-masing memiliki karakter dan akhlak yang berbeda-beda. Sebagai pembina bagaimana anda menyikapi ini?	Harus menyadari dan memahami bahwa anak mempunyai karakter yang berbeda, karena setiap santri itu memiliki latar belakang yang berbeda dari didikan orang tua dna lingkungannya.
3	Harapan orang tua dan pondok pasti ingin menjadikan santri agar memiliki akhlak yang baik. Sebagai pembina kamar, maka apa upaya yang dapat dilakukan untuk membentuk akhlak baik pada santri?	Upaya yang dilakukan yaitu memberikan teladan kepada santri karena santri akan mencontoh, sering mengingatkan kepada kebaikan dengan cara yang baik dan melihat keadaan atau kondisi
4	Bagaimana anda selaku pembina membangun komunikasi dengan santri ketika melakukan pembinaan akhlak?	Melakukan pendekatan agar santri mau terbuka dengan pembina. Sebelum pembinaan, biasanya saya mencari tahu info info terkait santri tersebut, setelah itu ketika pembinaan akan saya tanya untuk klarifikasi. Mengingatkan niat awalnya datang ke pondok untuk apa

		bertujuan untuk menyadarkan santri
5	Apakah pembina memperhatikan komunikasi nonverbal yang santri keluarkan? Bagaimana sikap anda sebagai pembina jika komunikasi nonverbal yang santri tunjukan baik atau kurang baik?	Iya saya memperhatikan. Biasanya itu sering terjadi. Jika respon itu baik atau wajar maka akan saya biarkan, tapi ketika bermaksud jelek maka akan saya nasihati dan tegur
6	Apa hambatan dari sisi komunikasi yang anda temui ketika melakukan pembinaan akhlak kepada santri?	Menemukan santri yang pendiam dan masih tertutup. Kurang adanya feedback dari santriwati ketika berbicara.
7	Bagaimana upaya anda selaku pembina membuat santriwati agar percaya kepada anda?	Harus bisa menunjukkan rasa kasih sayang, kepedulian kepada santri agar mereka tau pembina perhatian. Ketika santriwati sakit, pembina akan selalu menjenguk ke kamar dan menanyakan kabarnya, bagaimana kabar kamu, sudah makan atau belum. Dan jika santriwati belum makan saya akan memberikan makan dan memberikan obat yang di berikan oleh tim UKP. Selain itu akan saya yakini bahwa saya tidak akan membuka cerita yang dikasih santri.
8	Bagaimana upaya anda membuat santriwati untuk terbuka kepada anda dan mau menceritakan apa permasalahan yang dimiliki?	Suport saya selalu mengucapkan kepada santri mereka bukan anak yang nakal, tapi mereka hanya ingin mencoba melakukan hal-hal yang belum mereka rasakan. Ucapan yang biasa saya berikan adalah, ustadzah yakin kamu bisa berubah, maka buktikan itu kepada ustadzah dan semua orang, ustadzah akan mendukung kamu dari belakang, ustadzah akan membantu kamu jika kamu merasa ada kesulitan.
9	Apakah anda sering memberikan dukungan atau support kepada santriwati? Jika sering dukungan seperti apa?	Memberikan kalimat “ustadzah yakin kamu bisa”, memberikan kepercayaan lagi, saya melakukan pendekatan agar santri mau terbuka dan bercerita kepada saya,

		pendekatannya yang biasa saya lakukan itu adalah membaur dengan santri, memposisikan diri sebagai teman, memberikan pertanyaan soal keseharian, tidak melakukan pemaksaan kalau santri tidak mau cerita.
--	--	--

HASIL WAWANCARA

Narasumber : Lusi Sufi Falevi
 Tanggal : 27 Januari 2022
 Kelas : XII IPA 3
 Tanda Tangan :

NO	DAFTAR PERTANYAAN	JAWABAN
1	Dibina oleh siapa di tahun ini?	Ustadzah Elsa
2	Bimbingan apa saja yang sudah diberikan pembina kepada adek?	Berbeda-beda. Ketika di kelas 12 ini lebih ditekankan soal adab kepada yang lebih tua dan lebih muda. Dan kelas 12 harus bisa memberikan contoh kepada adik kelas. Sering memberikan nasihat, kedisiplinan dalam setiap kegiatan, melakukan tabayun ketika ada permasalahan.
3	Respon apa yang adek rasakan ketika diberikan pembinaan dari pembina?	Respon tergantung kondisi suasana hati saya. Kalau saya sedang sadar maka saya akan sadar bahwa saya kurang baik. Sering melakukan komunikasi nonverbal.
4	Sebagai santri, sikap dan akhlak apa saja yang harus dimiliki terkhusus sikap kepada teman dan guru?	Sikap yang harus dimiliki adalah sopan santun dalam apapun, dan adab menjaga diri
5	Bagaimana cara pembina membimbing ade dalam membentuk akhlak ade agar menjadi lebih baik?	Cara pembina memberikan pembinaan biasa dengan menegur secara langsung, memberi nasihat. Pembina juga selalu menempatkan diri sebagai teman, jadi lebih mudah ketika mengubah kita. Selain itu mengajak diskusi atau tabayun, tidak

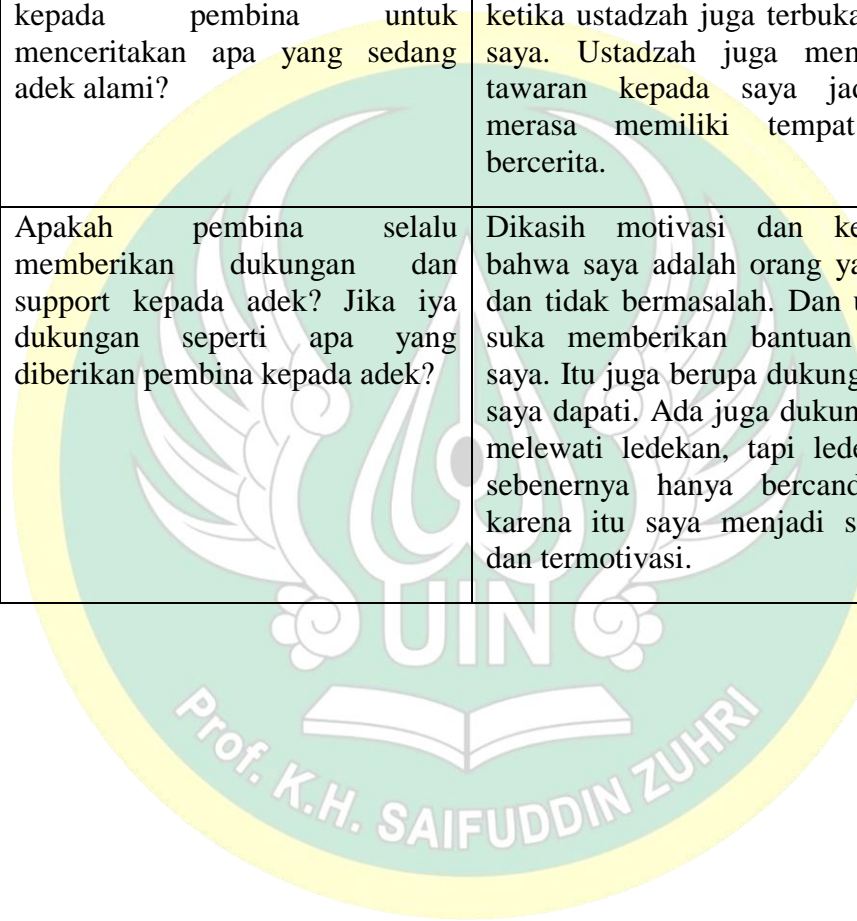
		langsung menjudge, menjadi pendengar yang baik.
6	Apakah adek pernah meminta nasehat atau bimbingan kepada pembina secara personal?	Pernah, ketika punya masalah sendiri
7	Apakah ada perubahan yang adek rasakan selama mendapatkan pembinaan akhlak?	Ada perubahan jelas, sangat signifikan. Tapi kadang terulang lagi, tapi sadar lagi
8	Apakah adek dapat percaya kepada pembina adek? Upaya apa yang adek lakukan agar bisa percaya kepada pembina?	Ada perubahan jelas, sangat signifikan. Tapi kadang terulang lagi, tapi sadar lagi.
9	Bagaimana adek dapat terbuka kepada pembina untuk menceritakan apa yang sedang adek alami?	Kalau saya susah untuk terbuka kepada orang, jika ustadzah sedang melakukann pembinaan dan ustadzah sudah tau permasalahannya, saya akan berbicara apa yang sudah diketahui ustadzah, selebihnya saya tidak akan bicara.
10	Apakah pembina selalu memberikan dukungan dan support kepada adek? Jika iya dukungan seperti apa yang diberikan pembina kepada adek?	Ustadzah selalu memberikan nasihat kepada saya dan teman teman tentang hal-hal yang tidak akan di dapati ketika didalam pondok, dan itu membuat kita jadi lebih semangat. Memberikan doa kepada kita.

HASIL WAWANCARA

Narasumber : Ratna Dewitasari
Tanggal : 27 Januari 2022
Kelas : XII IPS 3
Tanda Tangan :

NO	DAFTAR PERTANYAAN	JAWABAN
1	Dibina oleh siapa di tahun ini?	Ustadzah Kusnaeni.
2	Bimbingan apa saja yang sudah diberikan pembina kepada adek?	Banyak yang udah dikasih sama pembina, seperti materi adab-adab dengan cara menasehati.
3	Respon apa yang adek rasakan ketika diberikan pembinaan dari pembina?	Respon kita mendengarkan apa yang di katakana pembina, kita juga pernah memberikan respon lewat mimik wajah jika kita kurang suka, tapi ketika mimik wajah yang diberikan kurang sopan, saya akan di nasehati.
4	Sebagai santri, sikap dan akhlak apa saja yang harus dimiliki terkhusus sikap kepada teman dan guru?	Adab yang harus dimiliki santri itu saling menghargai sesama, baik yang lebih muda atau lebih tua.
5	Bagaimana cara pembina membimbing ade dalam membentuk akhlak ade agar menjadi lebih baik?	Pembina selalu mengingatkan ketika setiap bertemu.
6	Apakah adek pernah meminta nasehat atau bimbingan kepada pembina secara personal?	Pernah, ketika memiliki masalah saya membutuhkan orang yang lebih dewasa untuk mendapatkan solusi.
7	Apakah ada perubahan yang adek rasakan selama mendapatkan pembinaan akhlak?	Sangat merasa ada perubahan. Saya merasa lebih baik dari sebelumnya, pemikiran saya sekarang menjadi

		dewasa juga.
8	Apakah adek dapat percaya kepada pembina adek? Upaya apa yang adek lakukan agar bisa percaya kepada pembina?	Saya tergantung kepada ustadzahnya percaya juga atau engga ke saya. Kalau ustadzahnya bisa percaya sama saya, saya juga akan percaya kepada ustadzahnya. Saya akan mencoba melihat sisi baik dari ustadzah tersebut.
9	Bagaimana adek dapat terbuka kepada pembina untuk menceritakan apa yang sedang adek alami?	Saya akan terbuka kepada ustadzah ketika ustadzah juga terbuka kepada saya. Ustadzah juga memberikan tawaran kepada saya jadi saya merasa memiliki tempat untuk bercerita.
10	Apakah pembina selalu memberikan dukungan dan support kepada adek? Jika iya dukungan seperti apa yang diberikan pembina kepada adek?	Dikasih motivasi dan keyakinan bahwa saya adalah orang yang baik dan tidak bermasalah. Dan ustadzah suka memberikan bantuan kepada saya. Itu juga berupa dukungan yang saya dapati. Ada juga dukungan tapi melewati ledakan, tapi ledakan itu sebenarnya hanya bercanda. Dan karena itu saya menjadi semangat dan termotivasi.

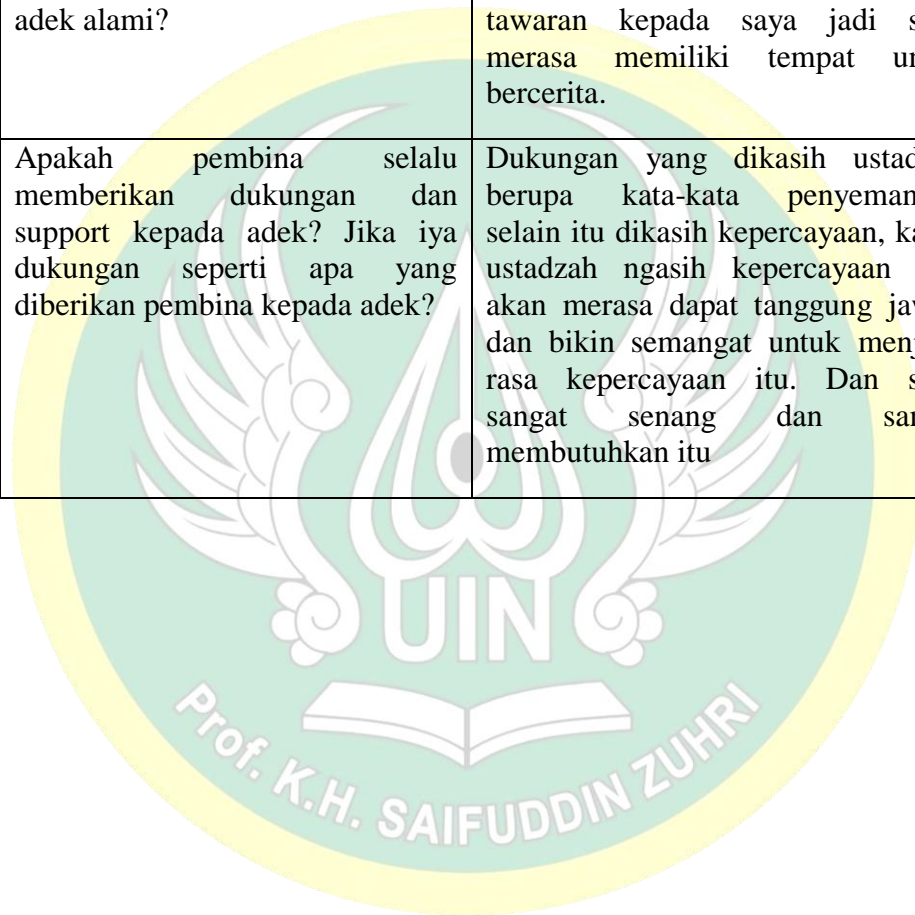


HASIL WAWANCARA

Narasumber : Fathia Husna Arkhani
Tanggal : 27 Januari 2022
Kelas : XI KMI 2
Tanda Tangan :

NO	DAFTAR PERTANYAAN	JAWABAN
1	Dibina oleh siapa di tahun ini?	Ustadzah Tina.
2	Bimbingan apa saja yang sudah diberikan pembina kepada adek?	Tentang akhlak ke temen, orang tua, guru-guru dan ke masyarakat, dan masih banyak lagi.
3	Respon apa yang adek rasakan ketika diberikan pembinaan dari pembina?	Ketika pembina memberikan pembinaan justru respon saya senang, karena saya merasa diperhatikan dan respon saya selalu baik.
4	Sebagai santri, sikap dan akhlak apa saja yang harus dimiliki terkhusus sikap kepada teman dan guru?	Adab kepada lingkungan, karena kita hidup di dalam lingkungan dengan masyarakat. Yang pastinya sopan santun dan menjadi orang baik.
5	Bagaimana cara pembina membimbing ade dalam membentuk akhlak ade agar menjadi lebih baik?	Selalu memberikan nasihat, memberikan teladan, dan memberikan materi melalui cerita pengalaman.
6	Apakah adek pernah meminta nasehat atau bimbingan kepada pembina secara personal?	Ga pernah
7	Apakah ada perubahan yang adek rasakan selama mendapatkan pembinaan akhlak?	Sangat ada, saya merasa menjadi lebih baik dari sebelumnya.

8	Apakah adek dapat percaya kepada pembina adek? Upaya apa yang adek lakukan agar bisa percaya kepada pembina?	Ketika Ustadzah percaya ke saya dan akan menjaga apapun yang saya ceritakan, saya juga akan memberikan kesempatan kepada ustadzah atau saya memberikan kepercayaan saya juga kepada ustadzah.
9	Bagaimana adek dapat terbuka kepada pembina untuk menceritakan apa yang sedang adek alami?	Saya akan terbuka kepada ustadzah ketika ustadzah juga terbuka kepada saya. Ustadzah juga memberikan tawaran kepada saya jadi saya merasa memiliki tempat untuk bercerita.
10	Apakah pembina selalu memberikan dukungan dan support kepada adek? Jika iya dukungan seperti apa yang diberikan pembina kepada adek?	Dukungan yang dikasih ustadzah berupa kata-kata penyemangat, selain itu dikasih kepercayaan, kalau ustadzah ngasih kepercayaan kita akan merasa dapat tanggung jawab dan bikin semangat untuk menjaga rasa kepercayaan itu. Dan saya sangat senang dan sangat membutuhkan itu



HASIL WAWANCARA

Narasumber : Laela Listiani (Wali Santri)

Tanggal : 19 Februari 2022

Tanda Tangan :



NO	DAFTAR PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apa harapan ibu kepada anak?	Harapan saya, dia bisa mewujudkan segala cita-cita yg dia inginkan. Kuliah di jurusan PAI, mendalami ilmu agama. Dengan tujuan dia lebih bisa memanej sesuatu dengan baik. Karena anak saya sangat moodyan dengan segala yg sudah terjadi, saya harap juga Ratna kedewasaannya lebih meningkat lagi us.
2	Bagaimana sikap dan perilaku anak sebelum masuk ke pondok?	Sebelum anak saya masuk pondok, dia termasuk anak yang super aktif tapi sulit mengontrol emosinya. Mungkin karena faktor kurang kasih sayang. Dan anak saya termasuk anak yang sangat ambisius dalam segala hal dan totalitas.
3	Apakah ada perubahan ketika anak masuk kepondok?	Dan setelah masuk pondok anak saya lebih bisa mengontrol diri, walaupun pernah di pondok kena beberapa kasus, tapi karena kasus tersebut dia menjadi lebih dewasa dan bertanggung jawab. Lebih bisa menghargai orang lain dan menilai sesuatu yang baik atau yang buruk.

4	Apakah pembina sudah melakukan pembinaan akhlak yang baik?	Pembina pastinya sudah berusaha semaksimal mungkin menurutnya, tapi terkadang ada beberapa pembina yang membuat sedikit gemas, walaupun tidak semua pembina seperti itu satu dua orang saja, contohnya ketika santri sedang bermasalah dan kena kasus, santri dihukum sedemikian rupa tapi ada pembina yang melakukan kesalahan juga. Saya yakin pasti pembina sudah sangat berusaha dalam membentuk santri yang berakhlak mulia, namun kemungkinan karena faktor usia yang tidak jauh beda.
---	--	--



HASIL WAWANCARA

Narasumber : Siti Rusmiyati (Wali Santri)

Tanggal : 19 Februari 2022

Tanda Tangan : 

NO	DAFTAR PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apa harapan ibu kepada anak?	Anak saya bisa menjadi anak yang berakhlak mulia, sholihah, dan bertaqwa kepada Allah. Bisa menjadi contoh yang baik dan dapat mengamalkan semua ilmu yang sudah dia dapati dimanapun. Dapat bertanggung jawab dan bermanfaat bagi banyak orang, dan selalu menjadi orang yang rendah hati dimanapun berada. Terkhusus harapan saya adalah menjadi anak yang berbakti kepada orang tua dan menyayangi orang tua sampai akhir hayat.
2	Bagaimana sikap dan perilaku anak sebelum masuk ke pondok?	Alhamdulillah anak saya dari kecil sudah saya tanamkan nilai-nilai akhlak yang baik, dan dari kecil memang anak saya santun tidak pernah menuntut apapun, bertanggung jawab dan disiplin juga.
3	Apakah ada perubahan ketika anak masuk kepondok?	Setelah masuk kepondok saya bersyukur lebih banyak lagi perubahan yang dialami anak saya,

		lebih istiqomah, sifat kerasnya menjadi lebih terkontrol bahkan saya sering sekali diajari banyak hal seperti baca al-qur'an tajwidnya, doa-doa yang sebelumnya saya tidak tahu, dikasih tau oleh anak saya. Dan anak saya juga sangat berpengaruh kepada diri saya, saya jadi ikut berubah terkhusus dari pemakaian jilbab
4	Apakah pembina sudah melakukan pembinaan akhlak yang baik?	Sangat luar biasa baik. Pembina sangat memiliki peran penting, karena pembina pengganti orang tua di Pondok.



HASIL WAWANCARA

Narasumber : Nunik Purwaningsih (Wali Santri)

Tanggal : 19 Februari 2022

Tanda Tangan : 

NO	DAFTAR PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apa harapan ibu kepada anak?	Semua orangtua ingin anaknya menjadi anak yg sholeh sholehah, sukses di dunia dan akhirat. Kalau ditanya mau jadi apa kalau dah besar anaknya nanti? Jawabnya Ya Terserah anak, yg penting profesinya dilandasi dengan pemahaman Ke Islaman yg benar.
2	Bagaimana sikap dan perilaku anak sebelum masuk ke pondok?	Seperti hal nya dengan anak yang lain diseusianya. Dia sudah dari dulu sikapnya supel dan mudah bergaul dengan siapa saja. Tapi memang wajar anak pasti pernah marah, ngambek dan lain-lain, tapi masih di batas wajar.
3	Apakah ada perubahan ketika anak masuk kepondok?	Tapi setelah masuk ke pondok, anak saya menjadi lebih dewasa, apalagi sekarang sudah menjadi ketua IPM, dia sering menghadapi beberapa santri yang karakternya berbeda beda.
4	Apakah pembina sudah melakukan pembinaan akhlak yang baik?	Pembina sudah sangat bagus dalam membina santri.

Lampiran 2

**TATA TERTIB SANTRI PUTRI
PONDOK PESANTREN MODERN ZAM-ZAM
MUHAMMADIYAH CILONGOK BANYUMAS
TAHUN PELAJARAN 2021-2022**

**BAB III
AKHLAK DAN ADAB
Pasal 5
Adab Sopan Santun**

1. Santri diharuskan bersikap 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun) kepada semua orang. (2)
2. Santri diwajibkan menghormati pengasuh, guru, dan karyawan serta berlaku sopan kepada sesama teman maupun tamu. (10)
3. Santri dilarang menggoda pengasuh, guru, dan karyawan pesantren. (25)
4. Santri diwajibkan untuk bersikap Jujur dan Amanah. (5)
5. Santri dilarang berbicara kotor dan kasar. (25)
6. Santri dilarang berteriak dan berbicara keras. (15)
7. Santri dilarang berlaku tidak sopan kepada kakak kelas dan guru. (25)
8. Santri dilarang memanggil kakak kelas dengan langsung menyebutkan namanya. (20)
9. Santri diharuskan untuk menundukan/ menjaga pandangan kepada yang bukan mahrom. (10)

10. Santri dilarang melihat, membawa dan menyimpan gambar atau video pornografi. (POSTER, pamflet, foto, film, buku bacaan dan sebagainya). (50)
11. Santri dilarang membuka konten yang tidak mendidik saat di dalam lab komputer. (20)
12. Santri dilarang menjadi profokator dalam hal keburukan dan saling berkelahi. (20)
13. Santri dilarang mengikuti dan menyebarkan Aqidah yang sesat. (200)
14. Santri menolak ajaran Aqidah yang benar. (200)
15. Santri dilarang ghibah/menggunjing/membicarakan keburukan orang lain. (10)
16. Santri dilarang bersiul atau menyanyikan lagu yang mengandung kemaksiatan/kejahiliah. (10)

Pasal 8
Kriteria Penilaian Akhlak

1. Nilai akhlak A yang berarti Sangat Baik dengan akhir perolehan skor pelanggaran 0-50.
2. Nilai akhlak B yang berarti Baik dengan akhir perolehan skor pelanggaran 51-99.
3. Nilai akhlak C yang berarti Buruk dengan akhir perolehan skor pelanggaran 100-150.
4. Nilai akhlak D yang berarti Sangat Buruk dengan akhir perolehan skor pelanggaran 151-200.

BAB VII
KEBERSIHAN, KEINDAHAN, KERAPIAN, KENYAMANAN,
KEAMANAN, KETERTIBAN, KEKELUARGAAN, DAN KESEHATAN

Pasal 20
Keamanan dan Ketertiban

1. Santri dilarang :

- a. Membocorkan atau memanfaatkan rahasia pesantren untuk kepentingan pribadi, golongan maupun pihak lain. (150)
- b. Bersikap/ berbuat kasar dengan melawan pimpinan pesantren beserta staf-stafnya:
 - Melawan dengan fisik (200)
 - Melawan dengan media sosial (150)
 - Melawan dengan lisan (100-150)
 - Melawan dengan tulisan (50)
- c. Mengikuti organisasi atau grup terlarang (150)
- d. Melakukan tindakan asusila/ zina (200)
- e. Memukul orang lain sampai mencederai. (50)
- f. Memukul orang lain tidak sampai mencederai. (25)
- g. Mengejek/merendahkan orang lain. (25)
- h. Mencuri barang milik orang lain yang bukan kategori ghosob (100)
- i. Memakai barang temuan dan menyimpannya. (25)
- j. Menjual barang temuan. (25)
- k. Merusak dan menghilangkan barang milik orang lain. (20)
- l. Menjalin hubungan khusus/ berkomunikasi dengan lawan jenis yang dapat menjurus kepada perbuatan mudhorot dan fitnah (Pacaran, TTM, HTS). (75)
- m. Berteman/bergaul melampaui batas hingga mengarah kepada perbuatan liwath/LGBT. (150)
- n. Berinteraksi dengan lawan jenis yang bukan mahrom.
 - Interaksi tidak langsung (surat, sms, internet/medsos dan yang sejenisnya). (50)
 - Interaksi langsung. (75)
 - Berboncengan, berpegangan, dan berfoto bersama. (100)
 - Berpelukan, berciuman, dan melakukan tindakan asusila. (200)
- o. Membawa alat transportasi selain inventaris milik pesantren. (50)
- p. Membawa kendaraan pribadi di lingkungan pesantren. (75)
- q. Berada dan atau keluar melewati zona/jalur terlarang pesantren. (50)

- r. Berbuat dzolim dan aniaya. (bully dan adu domba). (100)
 - s. Merusak fasilitas pesantren. (50)
 - t. Membawa dan menitipkan Radio, Tape, TV, Laptop, HP, MP3, MP4 dan sejenisnya. (100)
 - u. Membeli, membawa, menyimpan dan menghisap rokok, vapor atau sejenisnya (100)
 - v. Mentato, menindik secara permanent atau hal-hal lain yang menyakiti dan merusak anggota tubuh (200)
 - w. Santri dilarang memperdagangkan, mengedarkan, atau menggunakan obat-obatan terlarang (narkoba) minuman keras, dan sejenisnya. (150)
2. Santri diharuskan:
- a. Ikut bertanggung jawab atas keamanan Pesantren.
 - b. Melaporkan hal-hal yang diduga dapat menimbulkan gangguan keamanan.
 - c. Segera melapor kepada musyirah hujroh atau bidang keamanan apabila kehilangan atau menemukan barang milik orang lain.
 - d. Santri diharuskan menerima tamu di tempat yang telah ditentukan atau di dalam kantor sekalipun keluarganya sendiri.
 - e. Membudayakan tertib, sopan, dan ramah dalam setiap pelayanan.
 - f. Ikut menjaga fasilitas pesantren.

Pasal 21
Kekeluargaan

1. Santri diwajibkan hormat-menghormati dan tolong menolong dalam kebaikan. (2)
2. Santri diharuskan memberi salam apabila masuk kamar, kelas, dan bertemu maupun berpisah dengan sesama muslim.(2)
3. Santri dianjurkan membantu meringankan penderitaan sesama santri yang sakit/terkena musibah.
4. Santri diwajibkan memelihara dan meningkatkan Ukhuwah Islamiah. (2)
5. Semua santri dianjurkan bersalaman dengan para ustadzaat (kecuali lawan jenis) ketika bertemu. (2)

Lampiran 3



BUKU DATA DIRI SANTRIWATI

- MY PERSONALITY -

Nama Lengkap : Alensida Nurana Larasati
Nama panggilan : Mei
TTL : Banyumas, 4 Mei 2004
Nama Ayah : Tahrhoji
Nama Ibu : Eni Priyati
Pekerjaan Ayah : Wiraswasta
Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga
Alamat Lengkap :

- Kasegeran Rt 01 Rw 02 Kec. Cilongok, Kab. Banyumas 53162
- Limbangan Kulon Gg. Banjir Kec. Brebes Kab. Brebes

Cita Cita : Novelis
Motto Hidup : We Are Precious And Life Full of Secret and Surprise
Hobi : Baca Novel, Montan film, Nyanyi, Nulis
Riwayat Penyakit : Flet, Typos, Radang tenggorokan, Fibrom
Riwayat Pendidikan :

- TK Darul Muhtasin Bogor
- MI Negeri Girijul Atfal Bogor
- MI Muhammadiyah 1 Kasegeran
- SMP Zam-Zam Cilongok

Favorit : Seni



Lampiran 4

BUKU CATATAN KASUS DI KAMAR

JURNAL MENGAJAR TA'LIM
BAGIAN TAUJIH PUTRI SMA MBS ZAM-ZAM MUHAMMADIYAH
TAHUN AJARAN 2021/2022

KELAS : XII IPA 3
 SEMESTER : Ganjil/Genap
 NAMA MUSYRIFAH : Ustazah. Elsa Khoeruniah

HARI, TANGGAL	MATERI	PRESENSI				PARAF
		S	I	A	HADIR	
Selasa 13/07 2021	Agama belearang Sebagaimana agama temanya				29	f
Kabu 14/07 2021	Muroja'ah do'a Hisnul Muslum				29	f
Kamis 15/07 2021	Muroja'ah hadits arba'in dari bab 1-10				29	f
Jum'at 16/07 2021	Muroja'ah hadits arba'in dari bab 11-20				29	f
Sabtu 17/07 2021	Sharing mentoring				29	f

Cilongok, 20 Juli 2021

Kabag Taujih Putri

إيلسا خورنياه
 Elsa Khoeruniah

JURNAL MENGAJAR TA'LIM
BAGIAN TAUJIH PUTRI SMA MBS ZAM-ZAM MUHAMMADIYAH
TAHUN AJARAN 2021/2022

KELAS : XII IPA 3
 SEMESTER : Ganjil/Genap
 NAMA MUSYRIFAH : Ustd'ah. Elsa Khoeruniah

HARI, TANGGAL	MATERI	PRESENSI				PARAF
		S	I	A	HADIR	
SELASA 27/07 2021	Menjelaskan " agama seseorang tergantung agama timanya	-	-	-	29	f
Rabu 28/07 2021	Do'a untuk org yang anda caci	-	-	-	29	f
Kamis 29/07 2021	Menghafalkan hadits arbain ke - 30	-	-	-	29	f
Jumi'at 30/07 2021	Menyetorkan hadits arbain ke - 30	-	-	-	29	f
Sabtu 31/07 2021	Sharing Mentoring	-	-	-	f	f

Cilongok, 20 Agustus 2021

Kabag Taujih Putri

إِلْسَا خُوَيْرُنِيَا

Elsa Khoeruniah

JURNAL MENGAJAR TA'LIM
BAGIAN TAUJIH PUTRI SMA MBS ZAM-ZAM MUHAMMADIYAH
TAHUN AJARAN 2021/2022

KELAS : XII IPA 3
 SEMESTER : Ganjil/Genap
 NAMA MUSYRIFAH : Ustdzh. Elsa Khoeruniah

HARI, TANGGAL	MATERI	PRESENSI				PARAF
		S	I	A	HADIR	
Selasa 20/07 /2021	Libur ied adha					
Rabu 21/07 /2021	Libur ied adha					
Kamis 22/07 /2021	Menghafalkan hadits arbain ke-29	-	-	-	29	g
Jum'at 23/07 /2021	Menyetorkan hadits arbain ke-29	-	-	-	29	g
Sabtu 24/07 /2021	Sharing Mentoring	-	-	-	29	g

Cilongok, 20 Juli 2021

Kabag Taujih Putri

إيلسا خورانيا
 Elsa Khoeruniah

Lampiran 4

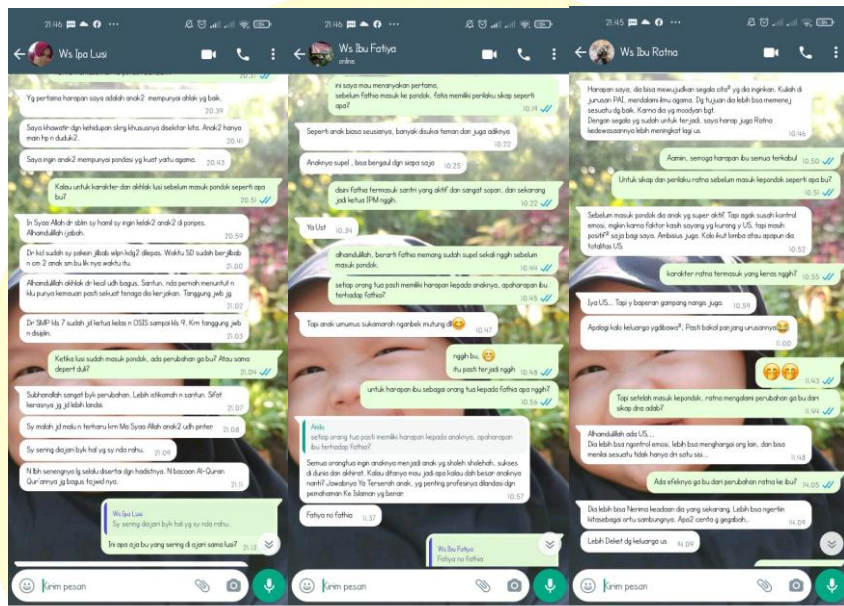
Wawancara Pembina



Wawancara Santriwati



Wawancara Wali Santri



Kegiatan Pembinaan Rutin



Kegiatan Pembinaan Insidental

